

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA
DI SMAN 4 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MELINDA SAPUTRI PULUNGAN
NIM. 2020100148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA
DI SMAN 4 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MELINDA SAPUTRI PULUNGAN

NIM. 2020100148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA
DI SMAN 4 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MELINDA SAPUTRI PULUNGAN

NIM. 2020100148

Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.

NIP. 196805171993031003

Pembimbing II

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag. M.Pd

NIP. 197510202003121003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Melinda Saputri Pulungan

Padangsidimpuan, September 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Melinda Saputri Pulungan yang berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II,



Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag. M. Pd.
NIP. 197510202003121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melinda Saputri Pulungan
NIM : 2020100148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun
Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 September 2024

4

Saya yang Menyatakan,



Melinda Saputri Pulungan
NIM. 2020100148

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELINDA SAPUTRI PULUNGAN
NIM : 2020100148
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Kota Padangsidempuan, Desa Palopat Maria, Kecamatan
Hutaimbaru

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 10 September 2024



MELINDA SAPUTRI PULUNGAN
NIM. 2020100148

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELINDA SAPUTRI PULUNGAN
NIM : 2020100148
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 September 2024
Pembuat Pernyataan



MELINDA SAPUTRI PULUNGAN
NIM. 2020100148



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Melinda Saputri Pulungan
NIM : 2020100148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 197012312003121016

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd. I.
NIP. 19881122202321107

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 197012312003121016

Ade Suhendra, M.Pd. I.
NIP. 19881122202321107

Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIP. 199109032023211026

Asriana Harahap, M. Pd.
NIP. 199409212020122009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 03 Oktober 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81, 67 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : Cumlaude/Amat Baik/Baik/Cukup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA
DI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN
Nama : MELINDA SAPUTRI PULUNGAN
NIM : 2020100148
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Agustus 2024



Hilda, M.Si
20920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Melinda Saputri Pulungan
Nim : 2020100148
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMAN 4 Padangsidempuan

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama pada peserta didik SMA dan bagaimana sikap moderasi beragama di SMA tersebut. Latar belakang penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMAN 4 Padangsidempuan, yaitu peserta didik yang kurang memahami dan mengetahui tentang moderasi beragama, hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi terhadap siswa dengan siswa lainnya yang tidak seagama sehingga seringkali terjadi perkumpulan antar sesama siswa yang berbeda agama dan hanya sedikit komunikasi yang terjadi antara sesama siswa. Maka dari itu perlunya peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap moderasi beragama pada peserta didik dan peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama pada peserta didik SMA. Teori yang digunakan oleh peneliti meliputi yang pertama peran guru yang terdiri dari; pengertian peran, pengertian guru, dan peran guru. Kedua guru pendidikan agama Islam. Ketiga membangun. Keempat moderasi beragama yang terdiri dari; pengertian moderasi beragama, nilai-nilai moderasi beragama, prinsip dasar moderasi beragama serta urgensi moderasi beragama. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data adalah ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan serta triangulasi dan yang terakhir adalah Teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMA tersebut adalah melalui peran guru pendidikan agama Islam yang sangat penting dalam membangun moderasi beragama pada peserta didik itu sendiri, dengan pemberian motivasi dan arahan yang lebih sering dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam serta pembinaan terhadap siswa secara continiu untuk membangun moderasi beragama itu sendiri dengan baik pada peserta didik. Sehingga menciptakan kerukunan dan kebersamaan yang baik terhadap peserta didik. Dalam hal ini peran guru Pendidikan sangat penting untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai moderasi beragama terkait pentingnya saling menghargai antar umat beragama dengan membangun moderasi itu dengan baik.

Kata Kunci: Guru PAI; Moderasi Beragama.

Abstract

Name : **Melinda Saputri Pulungan**
Student ID Number : **2020100148**
Title : **The role of Islamic religious education teachers in building religious moderation at SMAN 4 Padangsidempuan**

The background of this research is the role of Islamic religious education teachers in building religious moderation at SMAN 4 Padangsidempuan, namely students who do not understand and know about religious moderation, this results in a lack of interaction between students with other students who do not share their religion, resulting in frequent gatherings between each other. students of different religions and little communication occurs between fellow students. Therefore, there is a need for the role of Islamic religious education teachers in developing religious moderation among students. The formulation of the problem in this research is what is the role of Islamic religious education teachers in building religious moderation in high school students and what is the attitude of religious moderation in high school. The aim of this research is to determine the attitude of religious moderation in students and the role of Islamic religious education teachers in developing religious moderation in high school students. The theory used by researchers includes the first role of the teacher which consists of; understanding the role, understanding the teacher, and the role of the teacher. Both Islamic religious education teachers. Third build. The four religious moderations consist of; understanding of religious moderation, values of religious moderation, basic principles of religious moderation and the urgency of religious moderation. The methodology used in this research is qualitative using descriptive methods. Data sources are primary data and secondary data. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Techniques for guaranteeing the validity of the data are persistent observation, extended participation and triangulation and finally data analysis techniques. The results of the research show that the role of Islamic religious education teachers in building religious moderation in high school is through the role of Islamic religious education teachers which is very important in building religious moderation in the students themselves, by providing motivation and direction which is more often carried out by Islamic religious education teachers. as well as continuous coaching of students to build good religious moderation in students. So as to create harmony and good togetherness for students. In this case, the role of education teachers is very important to provide understanding and knowledge about religious moderation related to the importance of mutual respect between religious communities by building that moderation well.

Keywords: *Islamic Education Teacher, Religious Moderation.*

خلاصة

اسم : ميليندا سابوتري بولونجان
عدد الطلاب معرف : ٢٠٢٠١٠٠١٤٨
عنوان : دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في بناء الاعتدال الديني في المدارس الثانوية الحكومية
الأربع في بادانجسيدمبون

خلفية هذا البحث هي دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في بناء الاعتدال الديني في أربع مدارس ثانوية حكومية في بادانجسيدمبون، وهم الطلاب الذين لا يفهمون ويعرفون عن الاعتدال الديني، وهذا يؤدي إلى عدم التفاعل بين الطلاب مع الطلاب الآخرين الذين يفعلون ذلك لا يشاركون دينهم بحيث يحدث هذا غالباً تجمعات بين زملائهم الطلاب من مختلف الديانات ويحدث القليل من التواصل بين زملائهم الطلاب. ولذلك فإن هناك حاجة لدور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية الاعتدال الديني لدى الطلاب. وصياغة المشكلة في هذا البحث هي ما دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في بناء الاعتدال الديني لدى طلاب المدارس الثانوية وما هو الموقف من الاعتدال الديني في المدرسة الثانوية. يهدف هذا البحث إلى تحديد اتجاه الاعتدال الديني لدى الطلاب ودور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية الاعتدال الديني لدى طلاب المدارس الثانوية. النظرية التي يستخدمها الباحثون تتضمن الدور الأول للمعلم والذي يتكون من؛ فهم الدور، فهم المعلم، ودور المعلم. كلا من معلمي التربية الدينية الإسلامية. البناء الثالث. الاعتدالات الدينية الأربعة تتكون من: فهم الاعتدال الديني، وقيم الاعتدال الديني، والمبادئ الأساسية للاعتدال الديني، وضرورة الاعتدال الديني. المنهجية المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية باستخدام الأساليب الوصفية. مصادر البيانات هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات ضمان صحة البيانات هي المراقبة المستمرة والمشاركة الموسعة والتثليث وأخيراً تقنيات تحليل البيانات. وأظهرت نتائج البحث أن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في بناء الاعتدال الديني في المرحلة الثانوية يتم من خلال دور معلمي التربية الدينية الإسلامية المهم جداً في بناء الاعتدال الديني لدى الطلاب أنفسهم، وذلك من خلال توفير الدافع والتوجيه الذي هو أمر مهم للغاية. يتم تنفيذها في كثير من الأحيان من قبل معلمي التربية الدينية الإسلامية بالإضافة إلى التدريب المستمر للطلاب لبناء الاعتدال الديني الجيد لدى الطلاب. وذلك لخلق الانسجام والعمل الجماعي الجيد للطلاب. وفي هذه الحالة يكون دور معلمي التربية مهماً جداً في توفير الفهم والمعرفة حول الاعتدال الديني المتعلق بأهمية الاحترام المتبادل بين الطوائف الدينية من خلال بناء ذلك الاعتدال بشكل جيد.

الكلمات المفتاحية: معلم التربية الإسلامية ; الاعتدال الديني.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat bertangkaikan salam selalu kita curahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat muslim di dunia, pemimpin sejati umat muslim serta manusia paling mulia yang arif dan sangat bijaksana.

Alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini tentunya penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Namun berkat rahmat dan hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan kali ini dengan sangat sepenuh hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang

Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd. Sebagai pembimbing II yang sudah bersedia dengan ketulusan hati untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik dan dapat diterima.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag., M. Pd. Sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd. sebagai Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay , M.Ag. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Ibu Jahrona Sinaga, S. Pd., selaku Kepala sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan, beserta staffnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Para guru PAI dan guru lainnya SMA Negeri 4 Padangsidempuan serta peserta didik yang ikut berpartisipasi dan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
9. Kepada keluarga peneliti yang paling istimewa dan yang paling peneliti sayangi serta cintai Orangtua peneliti Nakman Pulungan dan Masdewani Harahap yang paling berharga dalam hidup peneliti yang telah menyayangi dan mencintai peneliti dengan sangat tulus tanpa pamrih, pemberi doa dan motivasi terbaik dalam hidup peneliti, penyemangat dan pendorong utama peneliti dalam menjalani kehidupan utamanya dalam menyelesaikan skripsi ini. Seluruh kasih sayang dan pengorbanannya yang telah membesarkan peneliti sampai menyekolahkan peneliti tiada dapat dibalas dengan apapun. Untuk ketiga abang peneliti yang masih ada sampai saat ini Endar Muda Pulungan, Binsar Aladin Pulungan dan yang paling berharga dan istimewa yang sangat berperan penting dalam perkuliahan peneliti setelah kedua orangtua peneliti adalah Dedi Mizwar Pulungan sebagai orang yang selalu memenuhi kebutuhan

dalam perkuliahan peneliti yang sampai akhirnya peneliti sampai ditahap ini. Kepada kedua kakak peneliti Seri Hasnah Pulungan dan Purnama Handayani yang sudah mendoakan peneliti serta kedua kakak ipar peneliti Eva Fransiska dan Ena yang juga ikut andil dalam mendoakan peneliti. Teruntuk yang peneliti sangat sayangi dan peneliti rindukan yang mendukung Pendidikan peneliti dari kecil Alm. Sardi Abdulllah Pulungan saudara laki-laki yang sangat menyayangi dan mendoakan kebahagiaan peneliti semoga selalu tenang dan ditempatkan di tempat terbaik di sisi Allah SWT. Seluruh keluarga tercinta atas doa yang dipanjatkan untuk kelulusan peneliti, peneliti ucapkan terimakasih banyak.

10. Kepada yang teristimewa teman dekat dari peneliti Andri Ramadhansyah Hasibuan terimakasih untuk yang selalu membantu peneliti dengan semangat, dukungan serta support sistem terbaik kepada peneliti hingga selesainya skripsi ini.
11. Yang teristimewa peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada orang yang berharga dalam keluarga peneliti yaitu Bibi dari Peneliti Sapriana Rambe, Masniari Harahap, Mina Wati Harahap, Doharmi Harahap serta paman dari peneliti Pangihutan Tanjung selaku yang memberikan dorongan dan motivasi dalam Menyusun skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan semangat.
12. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada teman sekaligus kakak saya yaitu Nahriya yang sudah membantu saya menyusun skripsi ini dengan baik dan menjadi support terbaik juga dalam penyusunan skripsi sampai selesai.
13. Terkhusus untuk diri saya sendiri (peneliti) yang telah banyak melewati banyak ujian sampai hari ini saya ucapkan terimakasih telah berjuang dan bertahan

sampai di titik saat ini yang begitu banyak melewati rintangan dengan kuat tanpa menyerah semoga kelak menjadi kebanggaan keluarga dan mencapai gelar yang diinginkan sebagai seorang Profesor. Kamu luar biasa!

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman serta pengetahuan terbatas yang terdapat pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti serta dapat menjadi sumber untuk pengetahuan yang memiliki judul yang sama dengan peneliti.

Padangsidempuan, 29 Juni 2024

Peneliti,

Melinda Saputri Pulungan

NIM. 2020100148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	10
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Kegunaan Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. KAJIAN TEORI.....	16
1. Peran Guru	16
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	26
3. Membangun.....	30
4. Moderasi Beragama	32
B. KAJIAN RELEVAN.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	57
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	57
C. Sumber Data	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Penjamin Keabsahan.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	64
A. Temuan Umum.....	64
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Padangsidempuan.....	64
2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Padangsidempuan	66
3. Sistem dan Kurikulum SMA Negeri 4 Padangsidempuan	68
4. Kondisi Sarana Prasarana SMA Negeri 4 Padangsidempuan.....	67
5. Keadaan Guru SMA Negeri 4 Padangsidempuan.....	69
6. Data Data Siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan	71
B. Temuan Khusus.....	74
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan	74
2. Sikap Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan	85
C. Analisis Penelitian.....	91
D. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I: Daftar fasilitas/sarana prasarana SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Tabel II: Daftar guru SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Tabel III: Daftar jumlah seluruh siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Gambar Skema: Struktur organisasi SMA Negeri 4 Padangsidempuan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Time Schedule Penelitian

Lampiran II: Pedoman Observasi

Lampiran III: Pedoman Wawancara

Lampiran IV: Hasil Observasi

Lampiran V: Hasil Wawancara

Lampiran VI: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai banyak keberagaman budaya yang dijaga oleh setiap pemilik dan penganutnya. Sebagai bangsa yang heterogen, pada awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan suatu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sudah terbukti berhasil menyatukan semua beragam agama, etnis, bahasa, dan budaya. Perbedaan dalam suatu berbangsa dan bernegara bukan suatu hal yang dapat kita hindari dalam kehidupan.

Bagi bangsa Indonesia, Keragaman diyakini sebagai takdir. Ia tidak diminta, melainkan pemberian Tuhan yang Mencipta, bukan untuk ditawarkan tapi untuk diterima (*taken for granted*). Indonesia adalah negara yang terkenal dengan keberagamannya yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia.

Dengan kenyataan beragamnya masyarakat Indonesia itu, dapat dibayangkan betapa beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan masing-masing warga bangsa, termasuk dalam beragama. Beruntung kita memiliki bahasa persatuan, bahasa Indonesia, sehingga

berbagai keberagaman keyakinan tersebut masih dapat dikomunikasikan, dan karenanya antar warga bisa saling memahami satu sama lain. Meski begitu gesekan akibat keliru mengelola keberagaman itu tak urung kadang terjadi. Dari sudut pandang agama, keberagaman adalah anugerah dan kehendak Tuhan. Jika Tuhan menghendaki, tentu tidak sulit membuat hamba-hamba-Nya menjadi seragam dan satu jenis saja. Tapi dia memang Maha Menghendaki agar umat manusia beragam, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, dengan tujuan agar kehidupan menjadi dinamis, saling belajar, dan saling mengenal satu sama lain.

Indonesia dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragam itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita menjamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing.

Ideologi negara kita, Pancasila, sangat menekankan terciptanya kerukunan antar umat beragama. Indonesia bahkan menjadi contoh bagi bangsa-bangsa di dunia dalam hal keberhasilan mengelola keberagaman budaya dan agamanya, serta dianggap berhasil dalam menyandingkan secara harmoni bagaimana cara beragama sekaligus bernegara. Konflik dan gesekan sosial dalam skala kecil memang masih kerap terjadi, namun kita selalu berhasil keluar dari konflik, dan Kembali pada kesadaran atas

pentingnya persatuan dan kesatuan sebagai bangsa besar, bangsa yang dianugerahi keragaman oleh sang Pencipta.¹

Dalam konteks Indonesia yang majemuk, hadirnya pluralitas narasi keagamaan adalah sebuah keyakinan. Seiring perkembangan dunia komunikasi terutama media daring, berbagai narasi keagamaan bisa tampil bersamaan dalam ruang publik, sehingga muncul pertarungan narasi. Diskursus yang dulu ada dipinggir, bisa masuk diwilayah publik, demikian sebaliknya. Nampaknya inilah persoalan dinamika keagamaan yang dewasa ini, intelektualisme publik dikepeng primordialisme keagamaan, narasi yang rasional, emosional dan radikal seakan tidak berjarak.²

Namun dalam perbedaan yang terdapat dalam setiap bangsa dan negara seharusnya bukanlah hal yang menjadikan kita menumpahkan darah ataupun menjadi salah satu perpecahan, perbedaan hadir bukanlah untuk menciptakan suatu jarak ataupun permusuhan antar umat beragama, justru perbedaan hadir untuk saling mengenal satu sama lain bahkan menjalin hubungan dan komunikasi dengan baik dengan catatan tetap pada pendirian agama masing-masing, tidak dengan memaksakan kehendak antar sesama umat beragama dan tetap pada keyakinan masing-masing.

Moderasi adalah jalan tengah. Dalam sejumlah forum diskusi kerap terdapat moderator yang menengahi proses diskusi, tidak berpihak kepada

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI), hal.2-5.

² TGH Fahrurrozi Dahlan, *Dakwah dan Moderasi Beragama*, (Mataram: Sanabil, 2021), hal.1.

siapapun atau pendapat mana pun, bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi. Moderasi juga berarti “sesuatu yang terbaik”. Sesuatu yang ada ditengah biasanya berada diantara dua hal yang buruk. Contohnya adalah keberanian. Sifat berani dianggap baik karena dia berada di antara sifat ceroboh dan sifat takut. Sifat dermawan juga baik karena dia berada di antara sifat boros dan sifat kikir.³

Dalam hal ini moderasi beragama menjadi penengah untuk setiap perbedaan yang ada dalam berbangsa dan bernegara. Teguh pada pendirian masing masing. Moderasi beragama berarti berfikir moderat dan bukan berarti tidak teguh pendirian dalam hal keyakinan beragama atau cacat iman, percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluk oleh masing-masing.

Islam sebagai agama menyikapi hal ini sebagai suatu bentuk keindahan yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada umatnya agar saling mengenal dan mengetahui. Moderasi dalam islam disebut *wasatiyyah* yang mengajarkan konsep *rahmah li al-'alamin* yaitu rahmat untuk segala umat yang menebar keadilan, kebaikan dan toleransi terhadap setiap perbedaan. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran tentang untuk saling mengenal satu sama lain yang terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat: 13 yang berbunyi:

³ TGH Fahrurrozi Dahlan, *Dakwah dan Moderasi Beragama*, hal.1...

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Ayat di atas menjelaskan keberagaman menjadi salah satu ketentuan dan ketentuan yang Allah berikan, yang dimana dalam hal ini harus kita tanggap dengan saling mengenal dan bertoleransi. Jika pemahaman antara umat beragama saling berbenturan maka akan timbul suatu konflik dan perpecahan yang menyebabkan kekacauan antara umat beragama. Maka disinilah perlunya peran moderasi beragama yang dimaksudkan untuk membangun suatu kerukunan umat dalam beragama.

Jika pemahaman antara umat beragama saling berbenturan maka akan timbul suatu konflik dan perpecahan yang menyebabkan kekacauan antara umat beragama. Maka disinilah perlunya peran moderasi beragama yang dimaksudkan untuk membangun suatu kerukunan umat dalam beragama.

Moderasi beragama dapat kita berikan melalui Pendidikan dan sosialisasi yang dilakukan dalam suatu instansi tertentu. Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi setiap orang sehingga moderasi beragama lebih tepat dilakukan melalui Pendidikan dengan mengadakan sosialisasi. Pendidikan saat ini juga sangat diperlukan bagi setiap anak dikarenakan kemajuan teknologi yang semakin pesat sehingga ditakutkan

disinilah suatu benturan antara umat beragama semakin merambat luas yang menimbulkan kerusuhan ataupun perpecahan dalam umat beragama saat ini.

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, Pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (*subjek*) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai orang perorang karena interaksi antar pribadi (*interpersonal*) itu merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain.⁴

Dalam konteks pemikiran keislaman di Indonesia, konsep moderasi islam mempunyai sekurang-kurangnya lima ciri-ciri berikut ini. *Pertama* ideologi non kekerasan dalam mendakwahkan Islam. *Kedua*, mengadopsi pola kehidupan modern beserta seluruh derivasinya, seperti sains dan teknologi, demokrasi, HAM, dan lainnya. *Ketiga* , penggunaan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami ajaran islam. *Keempat*, menggunakan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber-sumber ajaran islam. *Kelima*, penggunaan *Ijtihad* dalam menetapkan hukum islam (*istinbat*). Maka dari itu moderasi beragama di Indonesia dilakukan dengan untuk ,cara hidup rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada.

⁴ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010), hal. 12.

Pendidikan dapat dijadikan secara langsung sebagai pendorong perubahan kemampuan bagi setiap individu. Pentingnya Pendidikan sebagai suatu perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Banyak orang meyakini bahwasanya Pendidikan merupakan sebagai suatu proses yang dinamis untuk melahirkan banyak kemampuan dalam diri seorang manusia. Manusia mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang dalam kehidupannya kedepan. Dengan adanya suatu Pendidikan maka manusia dapat mempunyai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menyebabkan kerusakan bagi kehidupan manusia.

Dalam hal ini tentunya seorang guru juga berperan dalam penanaman dan pemberian ilmu terhadap peserta didik utamanya dalam membangun moderasi beragama dalam diri peserta didik. Pendidik merupakan seseorang yang memberikan ilmu kepada peserta didik, bukan hanya itu seorang pendidik juga menjadi contoh, teladan, pembimbing, pemberi nasehat bagi peserta didiknya. Pendidik adalah mereka yang mempunyai tanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya yang meliputi aspek jasmani, dan rohani (kognitif, afektif, dan psikomotorik), yang membimbingnya ke jalan dan arah yang lebih baik dan mengantarkannya untuk menjadi seorang hamba yang tunduk dan patuh terhadap perintah Tuhan Yang Maha Esa.⁵

⁵ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hal. 88.

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan, menanamkan serta membangun sikap moderasi beragama disekolah. Guru pendidikan agama Islam juga berperan untuk memberikan sebuah pengetahuan, pengertian, dan pemahaman yang sangat luas tentang bagaimana Islam yang damai dengan begitu banyaknya suatu perbedaan yang ada di Indonesia. Islam yang sangat dikenal dengan Islam yang *rahmatan lil alamin* dikembangkan dalam peserta didik melalui pemberian pendidikan agama islam oleh guru pendidikan agama Islam yang berperan dengan tugas utamanya dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta utamanya membangun sebuah moderasi beragama yang membentuk siswa yang bisa menghargai perbedaan yang ada dalam umat beragama.

Beberapa sekolah menengah atas seperti SMAN 4 Padangsidimpuan melakukan sebuah tindakan dengan proses membangun moderasi beragama kepada peserta didik yang dilakukan melalui upacara bendera setiap hari senin dengan didalamnya pengucapan janji siswa serta pemberian waktu ibadah terhadap siswa campuran dalam kelas yang diberikan oleh guru untuk memberikan contoh terhadap peserta didik yang berguna untuk menciptakan kerukunan dalam berinteraksi sosial serta mampu menjaga keseimbangan dan tidak saling membeda-bedakan baik antara sesama peserta didik maupun peserta didik terhadap pendidiknya.

Fenomena di SMAN 4 Padangsidimpuan mengenai perbedaan yang terdapat dalam suatu kelas seperti saat masuknya waktu ibadah bagi siswa

yang beragama Islam di kelas tersebut ketika mendengarkan adzan dikumandangkan di sekolah tersebut salah satu kelas XI yang menjadi sorotan peneliti seketika kelas itu hening saat mendengarkan adzan bahkan bukan hanya yang beragama Islam bahkan agama Kristen yang di dalam kelas itu juga ikut diam dengan maksud menghargai agama Islam. Sebaliknya saat agama Kristen beribadah dalam suatu kelas yang khusus tempat umat Kristen beribadah siswa yang beragama Islam juga tidak mengganggunya bahkan meredam suara ketika melewati kelas yang dikhususkan untuk beribadah agama Kristen.

Pada saat bulan suci Ramadhan ketika peserta didik SMAN 4 melakukan proses belajar-mengajar, saat istirahat dan waktu jam makan siang bagi peserta didik yang non-muslim mereka sangat menghargai peserta didik yang beragama Islam yang sedang menjalankan ibadah puasa mereka meminta izin untuk makan dan memberikan jarak agar tidak mengganggu peserta didik yang sedang puasa. Hal ini menjadi latar belakang peneliti tentang bagaimana cara para guru pendidikan agama Islam mampu menciptakan kerukunan terhadap perbedaan yang ada dalam sekolah tersebut.

Inilah yang menjadikan alasan peneliti tertarik untuk menelitinya, peneliti ingin tahu bagaimana cara penanaman moderasi beragama di sekolah tersebut dan seperti apa cara pembangunan moderasi beragama di sekolah tersebut serta bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di sekolah tersebut terhadap peserta didik

yang ada di sekolah itu. Dengan ini peneliti melakukan sebuah penelitian dengan menuangkannya ke dalam sebuah proposal yang berjudul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMAN 4 Padangsidimpuan.**

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami dan istilah penelitian ini, maka dibuat istilah sebagai berikut:

1. Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), istilah peran memiliki arti pemain sandiwar, tukang lawak pada permainan, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Secara umum pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status.

Menurut Koziar Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dalam kedudukannya sesuai sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa.

Dalam hal ini peran akan lebih menjadi bermakna Ketika dikaitkan dan dilakukan untuk berinteraksi dengan orang lain, komunitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Peran juga dapat

dikatakan sebagai perpaduan dari posisi keberadaan seorang individu di pandangan masyarakat yang sangat berpengaruh dalam lingkungan.

2. Guru PAI

Menjadi seorang guru adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia. Seorang guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan membimbing serta memberikan jalan yang lurus kepada peserta didiknya guna membentuk karakter yang bermoral dan berakhlak. Tugas menjadi seorang guru juga bukanlah suatu hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan. Seorang guru dituntut harus bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ilmu yang mengajarkan tentang ilmu agama islam yang didalamnya terkandung makna lafazh Allah serta anjuran dan larangan yang Allah tegaskan melalui firman-firmannya di dalam Al-Quran. Dalam hal ini seorang guru Pendidikan agama islam adalah usaha dimana seorang pendidik atau guru memberikan pengajaran syariat islam yang menjadi pandangan hidup (*way of live*) untuk kehidupan kedepannya.

3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan suatu hal yang memiliki tiga poin penting didalamnya yakni keseimbangan, keadilan, dan toleransi. Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di

dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi islam. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Oleh Karena itu pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya, dan adat istiadat.⁶

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawatahkan esensi ajaran agama dan kepercayaan yang melindungi harga diri kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai kesepakatan bangsa. Moderasi Islam sebagai suatu cara mengamalkan nilai keagamaan toleransi, kerukunan, dan kooperatif dengan perbedaan amaliah. Moderasi mengajak supaya mengutamakan kerukunan, toleransi, dan persatuan dengan mengedepankan dialog keberagaman.

Dari pemaparan mengenai moderasi beragama di atas, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMAN 4 Padangsidimpuan, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui cara

⁶ Intizar, "Muhammad Fahri, Ahmad Zainuri, Moderasi Beragama di Indonesia", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 25, No. 2, 2019, hal. 95.

seorang guru dalam membangun moderasi bergama di sekolah terhadap peserta didik serta cara peserta didik menerima dan menghargai perbedaan yang ada dalam satu sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama pada peserta didik di SMAN 4 Padangsidimpuan?
2. Bagaimana sikap Moderasi Beragama di SMAN 4 Padangsidimpuan?

D. Tujuan Penelitian

Di bawah ini terdapat beberapa poin yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama pada peserta didik di SMAN 4 Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui sikap Moderasi Beragama di SMAN 4 Padangsidimpuan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan atau informasi untuk menambah pengetahuan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama di SMAN 4 Padangsidempuan, dan berguna sebagai referensi bagi penulis dan pembaca lainnya.

2. Manfaat Praktis

Dibawah ini beberapa manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Bergama.
- b. Untuk menambah pengetahuan para guru Pendidikan agama islam lainnya terkait Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membangun Moderasi Beragama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan, latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Bab Kedua, Pada bagian teori terdapat tentang peran guru, guru Pendidikan agama islam, membangun, moderasi beragama.

Bab Ketiga, Metode Penelitian yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik penjamin keabsahan data, Teknik analisis data.

Bab Keempat, Bab keempat merupakan bab yang membahas hasil penelitian yang terdiri dari gambaran peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMAN 4 Padangsidimpuan, Pemaparan Data (Temuan Penelitian; Profil Sekolah, Visi dan Misi Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru dan Murid di Sekolah, Peraturan dan Tata Tertib Sekolah.

Bab Kelima, Bab kelima yang merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang dianggap perlu dan dapat membangun kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran

Peran secara terminology adalah suatu perangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh salah satu orang yang berkedudukan dimasyarakat. Di dalam bahasa Inggris suatu peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau dalam suatu pekerjaan”. Peran dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang diharapkan dimiliki seseorang yang berkedudukan di masyarakat.⁷

Peran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang atau salah satu lembaga/organisasi. Peran yang harus dilakukan oleh salah satu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam salah satu ketetapan yang merupakan fungsi dari suatu lembaga tersebut.

b. Pengertian Guru

Dalam konteks Pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan *murabbi*, *mu’allim*, *mu’addib*, *mudarris*, dan *mursyid*.

⁷ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta: 2014), hal. 86.

Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam Pendidikan dalam konteks Islam. Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah *ustadz* dan *al-syaykh*.⁸

Pendidik adalah orang yang mengajar atau disebut juga guru. Secara etimologi, guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu “*digugu*” dan “*ditiru*”. *Digugu* berarti dipercaya dan *ditiru* berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti.⁹

Dunia guru merupakan salah satu sisi dari dunia pendidikan yang tidak bisa dianggap remeh ataupun diabaikan dengan begitu saja. Meski dalam cara pandang akar ilmu, guru memiliki posisi ke empat setelah pelajar, objek yang dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai dengan proses belajar itu sendiri, tetapi tanpa adanya seorang guru rasanya sangat sulit seorang individupun yang bisa seperti itu.

Manusia terlahir ke dunia ini dengan lemah tanpa berdaya. Ia membutuhkan bantuan dan pertolongan dari orangtuanya agar

⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Putra Grafika, 2017), hal. 87.

⁹ Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 173.

dapat tumbuh dan berkembang. Dari orangtuanyalah ia bisa menuntut ilmu pertama kali. Itu berarti guru yang pertama dan utama sekali tidak lain adalah figure dari orangtua sendiri dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak. Dalam hal ini meski guru sangat penting dalam membantu kesuksesan seorang orang akan tetapi pendidik utama bagi seorang anak adalah tetap orangtua itu sendiri. Sejatinya tetap orangtua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses tidaknya sangar bergantung pada pengasuhan, perhatian, dan pendidikannya. Kesuksesan anak juga merupakan cerminan atas kesuksesan orang tua juga, dan baik atau buruknya seorang anak juga tergantung pada orangtuanya.

Dalam suatu proses belajar mengajar yang dilakukan, seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran yang dilakukan dalam kelas baik melalui materi, media, dan alat serta yang lainnya yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar. Guru juga memiliki tanggung jawab dalam hal melihat segala sesuatu yang terjadi di suatu kelas yang berguna membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian suatu materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar yang dilakukan sebagai

suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan dalam perkembangan.

Secara umum dan sederhana seorang guru dapat kita artikan sebagai seorang yang memiliki akhlak mulia, mempunyai pengetahuan luas, baik dan ramah, yang membimbing serta membantu perkembangan anak dalam dunia Pendidikan, serta menjadi contoh yang baik bagi peserta didik sehingga seorang anak tumbuh dan berkembang dengan memiliki sikap dan kepribadian yang baik dalam kehidupannya.

Guru merupakan sebuah profesi untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam mendorong pembangunan bangsa. Guru dengan segala keterampilan serta kompetensinya, berupaya mempersiapkan pembelajaran bagi para siswa. Sehingga tidak salah jika guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa yang maju di masa yang akan datang.

Tidak hanya itu, guru juga memiliki andil yang sangat besar terhadap suatu keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru membantu semaksimal mungkin untuk perkembangan peserta didik dalam mewujudkan kesuksesan di masa yang akan datang dan meraih hidup yang lebih cerah dan lebih baik. Dalam pikiran setiap orang memiliki kepercayaan semua itu tidak lepas dari peran seorang guru. Hal ini disebabkan tidak semua orang tua memiliki

kemampuan yang baik dari segi pengalaman, pengetahuan maupun ketersediaan waktu untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua menyerahkan anaknya kepada guru disekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi guru adalah seorang pendidik, pembimbing, dan pelatih, pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik dan aman pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasikan kemampuannya.

c. Peran Guru

Guru adalah pengajar untuk peserta didik disekolah. Profesi sebagai seorang guru atau pengajar yang sering juga disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan peserta didik ke dalam perilaku yang lebih baik dari dari perilaku sebelumnya. Guru merupakan seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumbernya kepada peserta didik.¹⁰

¹⁰ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8.

Peran guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara khusus dalam sebuah pembelajaran guru sangat mempunyai peranan penting untuk membimbing, mendorong, serta memfasilitasi siswa dalam belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran guru di dalam sebuah Pendidikan ditegaskan dalam ungkapan: *Ing ngarsa sung tulada* yang berarti guru berada di depan menjadi teladan, *Ing madya mangun karsa*, guru berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *Tut wuri handayani* berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang disampaikan Ki Hajar Dewantara ini menjadi salah satu pedoman dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.¹¹

Guru adalah orangtua kedua seorang anak dalam dunia Pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam kemajuan anak. Guru memberikan bimbingan dan arahan serta menjadi panutan bagi banyak peserta didik yang diajarnya. Pada dasarnya guru juga sangat berperan penting dalam berjalan aktif dan efektif nya suatu kelas bahkan dapat dikatakan sebagai poin yang paling utama dalam suatu kelas. Maka dari itu guru pada dasarnya guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang menentukan baik tidaknya kualitas pembelajaran.

¹¹ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan: Perspektif Sains dan Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), hal. 3.

Di bawah ini peranan seorang guru dalam suatu Pendidikan yaitu sebagai berikut:

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh anak didik dan lingkungannya. Karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi anak didik dan lingkungan.

2) Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan kemudahan agar anak didik dapat mengerti. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan mengembangkan keterampilan. Ketika berkomunikasi dengan anak didik serta guru berusaha terampil dalam memecahkan masalah.

3) Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing, memiliki beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu merencanakan tujuan dan

mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan penilaian. Guru mengarahkan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang disusun dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Guru mencontohkan Langkah-langkah yang tepat yang dilakukan siswa dalam pembelajaran mulai dari pemahaman ilmu (kognitif), pengembangan ilmu (afektif), hingga penerapan ilmu (psikomotorik) dalam diri.

4) Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih adalah membentuk kompetensi dasar anak didik sesuai dengan potensi masing-masing agar potensi yang ada pada diri anak didik tersebut dapat berkembang dan akhirnya anak didik mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkannya pada masa depan yang akan datang.

5) Guru sebagai Penasehat

Guru sebagai penasehat kedua bagi anak didik, maka dalam hal ini harus mampu menjadi penasehat bagi anak didik. Ketika anak didik berhadapan dengan suatu masalah dan dia butuh orang untuk membantunya dalam mengambil keputusan dan ingin berbagi cerita, peran guru sebagai penasehat sangat dibutuhkan.

6) Guru sebagai Pembaharu

Guru sebagai orang yang lebih dahulu mengalami banyak hal pada dahulunya, tentu ketika menghadapi anak didik yang tumbuh pada sekarang berbeda kondisinya, maka tugas guru di sini adalah sebagai pembaharu dengan menciptakan hal hal baru kepada anak didik.

7) Guru sebagai Model dan Teladan

Dalam hal ini, guru dituntut sebagai model dan contoh teladan, sehingga sikap dan tingkah laku guru haruslah mencerminkan model dan contoh teladan yang baik bagi anak didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

8) Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan potensi atau bakat anak didik, maka untuk itu guru berperan sebagai pendorong kreativitas anak didik.

9) Guru sebagai Pembangkit Pandangan

Dalam hal ini, guru harus memberikan pandangan agar anak didik selalu berfikir positif dan memberikan pandangan bahwa setiap perbedaan bukan untuk dipertentangkan, tetapi merupakan rahmat dari Allah.

10) Guru sebagai Pekerja Rutin

Mengingat tugas guru bukan tugas yang mudah dan cenderung membutuhkan tuntutan yang banyak, maka dalam hal ini diharapkan seorang guru tidak mudah bosan dalam melaksanakan tugasnya dan tetap disiplin sesuai dengan peraturan.

11) Guru sebagai Emansipator

Dalam hal ini, guru harus memahami setiap bakat atau potensi anak didik, sehingga ketika ada anak didik yang merasa dirinya tidak beruntung, maka tugas guru menumbuhkan kepercayaan dirinya dan membuat anak didik tersebut merasa beruntung dan kemudian bersyukur atas rahmat Allah kepada dirinya.

12) Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator adalah guru yang mampu mengevaluasi hal-hal yang telah dicapainya sehingga kekurangan itu kedepannya dapat diperbaiki.¹²

Di masyarakat kita penilaian pada seorang guru hanya mengajar saja, padahal peranan guru bukan hanya sekedar mengajar dengan artian hanya mentransfer ilmu saja, jika kita lihat lebih dalam

¹² Asfiati, *Manajemen Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hal. 50-51.

jelas bahwasanya seorang guru tidak hanya melakukan transfer ilmu saja namun peran seorang guru juga mendidik para peserta didik menjadi manusia yang mampu mengenali bakat dan minat serta mampu menjadi dirinya sendiri dan membina untuk memiliki sikap dan akhlak yang mulia.

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan social, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.¹³

Dari pemaparan di atas terkait dengan peran guru dalam sebuah Pendidikan dapat kita lihat bersama bahwa ada banyak peran guru dalam pembentukan diri seorang siswa baik dalam pendidikan ataupun kehidupannya nanti dimasa mendatang. Untuk itu dapat kita pahami Bersama bahwasanya seorang guru sangat memiliki peranan penting dalam suatu Pendidikan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Karena itu

¹³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Indragiri, 2019), hal. 21-23.

guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas.

Guru menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menjadikan seorang guru menjadi dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan *figure* seorang guru, masyarakat yakin bahwa seorang guru mampu mendidik dan membimbing seorang anak untuk berkembang dan menjadikan seorang anak menjadi sukses kedepannya. Secara bahasa guru PAI merupakan gabungan dari kata “guru” dan “PAI (Pendidikan Agama Islam)” yang dimana kata guru dapat diartikan sebagai pelaksana, pengajar, pendidik, media belajar serta fasilitator dalam belajar.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada Pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Guru guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru, antara lain Dosen, Mentor, Tentor, dan Tutor.¹⁴

Agama Islam pada awalnya terdiri dari dua kata yakni agama dan islam. Secara etimologis, kata agama biasanya diterjemahkan

¹⁴ Sofyan As Sauri, *Peran Guru Agama Islam Dalam Menangkal Berita Hoax*, (Jombang: Guepedia, 2023), hal. 21.

dengan kata *al-din* (bahasa Arab atau *religion* (bahasa Inggris). Selanjutnya *din al-Islam* diterjemahkan dengan kata *The Religion of Islam* atau Agama Islam.¹⁵

Agama Islam merupakan agama pembawa rahmat bagi seluruh alam atau biasa dikatakan dengan *rahmah li al-'alamin*. Agama Islam juga merupakan agama yang sangat mulia, suci, kebenaran ataupun keberadaannya yang tidak di ragukan lagi. Agama islam juga agama yang sangat ramah untuk setiap keberagaman yang ada. Islam memiliki keberagaman yang begitu banyak dalam tatanan dan pesrpektif imam-imam yang mahsyur dalam dakwahnya. Islam sebagai warga yang Makmur mampu menyikapi keberagaman yang ada dengan menjadi Islam yang moderat. Agama Islam juga tidak saling menghujat satu sama lain dan saling menghargai, menghormati serta tidak membedakan satu sama lain.

Pendidikan Islam merupakan Pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep Pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Artinya, kajian Pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normative ajaran islam, tetapi juga terapannya dalam rangka materi moderasi beragama, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman

¹⁵ Mardani, *Pendidikan Agama Islam*, (Kencana: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 1-2.

tentang materi moderasi beragama, istitusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistik, bukan parsial, dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang beriman, dan berihsan.¹⁶

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa melalui (kurikulum PAI).¹⁷

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya guru PAI adalah seorang pendidik yang bertugas memberikan ilmu kepada peserta didiknya, membimbing, menjadi teladan, mengayomi serta menjadi pendorong untuk mencari jati diri sendiri dari peserta didik tersebut sehingga peserta didik dapat menggapai cita-cita yang diinginkan peserta didik dan yang yang diimpikannya, yang bersifat kognitif, apektif, maupun psikomotorik, yang bertujuan menjadikan peserta didik

¹⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 25-26.

¹⁷ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2019), hal. 7.

menjadi insan kamil yang berakhlak mulia dan selalu bertakwa kepada Allah SWT.

3. Membangun

Menurut KBBI membangun berarti, bangkit atau naik. Membangun juga dapat diartikan sebagai mendirikan (mengadakan Gedung dan sebagainya), membina ataupun memberikan bimbingan, (bersifat) memperbaiki, kritik yang sangat diharapkan yang berguna untuk kemajuan bangsa. Dalam penelitian ini, kata membangun merupakan suatu usaha membina ataupun memberikan bimbingan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru PAI untuk memberikan pemahaman terhadap konsep dan pengalaman dalam sesuatu untuk mewujudkan moderasi beragama dengan nilai-nilai yang kita harapkan di lingkungan sekolah.

Dalam hal ini dapat kita lihat bersama bahwasanya sekolah sangat berperan penting dalam menuju kesuksesan seorang anak. Asriana Harahap mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan watak manusia menuju kebajikan, pembetulan keburukan, dan proses perbaikan menjadi lebih baik”.¹⁸ Maka Pendidikan dilakukan dengan serius dan ketat kepada anak ataupun peserta didik yang berguna mewujudkan segala sesuatu yang sudah

¹⁸ Asriana Harahap, “Pendidikan Pemikiran Ibnu Miskaih”, *Jurnal Internasional Penelitian Pendidikan Islam (SKIJIER)*, Vol. 1 no. 1, 2017 (<https://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiah/SKIJIER/a...>), diakses 20 September 2018.

dicita-citakan yaitu insan kamil yang berakhlakul karimah. Sekolah menjadi salah satu ajang pembentukan karakter seorang peserta didik dalam menentukan nasib kedepannya. Sekolah menjadi sarana pembentukan karakter anak untuk menjadikan generasi yang cerdas dan berintelektual tinggi, sehingga dapat mengharumkan dan mengembangkan nama baik berbangsa dan bernegara.

Nilai nilai moderasi menjadi salah satu indikator pengembangan karakter yang sangat perlu dikembangkan dan bahkan bisa menjadi suatu keharusan dalam sekolah yang bertujuan menjadikan anak yang berkarakter baik dan dapat menghargai satu sama lain. Moderasi menjadi salah satu sarana ditegakkannya suatu kedamaian antar umat beragama dan menghargai serta menghormati perbedaan yang ada dalam suatu kehidupan.

Membangun suatu moderasi beragama dalam instansi seperti sekolah menjadi tempat yang paling tepat untuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang menjadikan kedamaian antar umat beragama yang beragam dari segi bangsa, suku dan budaya. Bahkan melalui sekolah membangun suatu moderasi merupakan pembangunan yang sangat dominan bagi para kalangan anak sekolah. Jadi pihak sekolah sangat diperlukan untuk mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah dan lingkungannya dalam hal membangun moderasi beragama.

4. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata Moderasi dalam bahasa Arab diartikan *al-wasathiyah*. Secara bahasa *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath*. Al-Asfahani mendefinisikan *wasath* yang dikutip oleh M. Luqmanul Hakim Habibie dkk bahwa yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. *Wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama.¹⁹

Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata *moderation*, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) telah dijelaskan tentang kata moderasi yang dari bahasa *moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Maka, Ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstriman dalam praktik agama.

Pemahaman tentang Islam di Indonesia mempunyai karakteristik yang khas. Pemahaman tentang Islam yang

¹⁹ M. Luqmanul Hakim Habibie, Muhammad Syakir Al-Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, Anggoro Sugeng, *Jurnal Moderasi Beragama*, Volume 01, No. 1, 2021, hal. 127-128.

berkembang di Indonesia adalah pemahaman Islam yang moderat , toleran, dan menjunjung tinggi setiap perbedaan. Islam di Indonesia senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menghargai hak-hak asasi manusia, saling menghormati keberagaman budaya dan kultur masyarakat, mendambakan kedamaian, keadilan, toleransi, serta sikap yang seimbang (*tuwazun*). Di tengah berbagai adanya perbedaan dan keanekaragaman sosio-kultur, agama, adat dan budaya, bahasa, serta lokalitas dalam ribuan pulau serta berbagai lainnya, Indonesia tetap kuat dalam suatu bingkai persatuan dan kesatuan republic Indonesia.²⁰

Moderasi beragama juga dapat diartikan sebagai sebuah pertengahan dalam beragama untuk menjalin suatu kehidupan yang adil dan rukun sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah : 143, yaitu:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا
 وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ
 وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
 لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat,

²⁰ Suwendi, *Moderasi Beragama dan Layanan Keagamaan*. (D.I.Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2021), hal. 11-12.

kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Ayat di atas menjelaskan mengenai beberapa nilai pendidikan menyangkut moderasi beragama yaitu tentang menanamkan sikap keadilan dalam diri, keseimbangan dan saling menyayangi satu sama lain, serta bertakwa kepada Allah SWT. dan menghindari diri dari sikap kekerasan.

Dalam moderasi beragama tidak ada paksaan dalam memeluk agama untuk setiap individu. Moderasi beragama juga merupakan jalan yang berada pada pertengahan yang berarti tidak ada paksaan dalam menganut agama masing-masing sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Baqarah: 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasanya dalam memilih agama tidak ada paksaan terhadap setiap individu sesuai dengan pengertian moderasi beragama yang berada pada pertengahan yang menjadikan umat antar beragama menjadi hidup lebih damai dan rukun.

Penjelasan dalam UUSPN ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa “Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”²¹

Melakukan suatu moderasi beragama dalam kehidupan memahami suatu agama sangat penting untuk menjalankan kehidupan dengan hidup yang aman, damai, rukun, dan tentram sesuai dengan dasar negara kita yang memiliki keberagaman dalam bernegara. Jadi untuk hal itu tentunya Pendidikan sangat penting dalam menanamkan ilmu tentang moderasi itu sendiri. Ilmu menurut Islam harus meliputi iman, kebaikan, dan keadilan bagi setiap manusia, baik bagi dirinya sebagai makhluk Allah maupun bagi dirinya sebagai anggota masyarakat atau umat manusia.²²

Agama bagi kehidupan manusia merupakan rahmat bagi seluruh alam. Mewujudkan kasih sayang dalam perilaku hidup

²¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 39 ayat 2, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²² Iswantir, *Paradigma Lembaga Pendidikan Islam*. (Bandar Lampung: AURA, CV. Anugrah Utama Raharja, 2019). Hal. 25.

setiap muslim tidak dibatasi oleh perbedaan agama dan keyakinan, bahkan perwujudan kasih sayang hendaknya sampai juga kepada seluruh alam hewani, nabati, jamadi. Sebagai contoh perlakuan manusia kepada binatang. Seorang muslim dilarang Allah SWT mengambil bagian daging binatang yang masih hidup, karena perbuatan itu akan menyiksa atau menyakiti binatang, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menajamkan pisau dengan cepat dan didahului menyebut nama Allah SWT.

Disamping perlakuan manusia kepada binatang, disini akan dikemukakan contoh perlakuan terhadap sesama manusia, yaitu islam mengenal ajaran bahwa seluruh umat manusia adalah keluarga besar yang sama sebagai hamba Allah SWT. Setiap muslim hendaknya memuliakan tamunya, menghormati tetangganya, menolong orang yang meminta tolong, membantu orang yang meminta bantuan baik muslim maupun non muslim. Perbuatan tersebut adalah perbuatan terpuji dan termasuk ibadah yang berpahala di sisi Allah SWT. Demikian pula sebaliknya menyakiti orang yang tidak bersalah, baik muslim maupun non muslim adalah larangan Allah SWT karena termasuk perbuatan dosa. Hormat kepada orangtua adalah kewajiban bagi setiap muslim, baik orangtua yang beragama Islam maupun orangtua yang non agama islam. Jikapun tidak patuh kepada orangtua diperbolehkan hanya Ketika orangtua memberikan perintah yang dilarang Allah SWT.

Pada saat Nabi Muhammad SAW. Bersama para sahabatnya berkumpul, tiba-tiba ada mayat yahudi yang lewat di hadapan Rasulullah dan para sahabatnya serentak berdiri. Di antara sahabat yang berdiri tersebut, ada yang berkata kepada Nabi Muhammad saw. Bahwa mayat yang lewat itu adalah mayat orang yahudi, Tetapi Rasulullah tetap berdiri dan bersabda, bahwa merekapun adalah manusia juga yang berhak mendapat penghormatan.²³

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keberagaman baik etnis, kultur, agama, ras yang mewarnai kehidupan berbangsa dan berenegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena keberagaman inilah maka Indonesia menjadi Negara berbeda kekhasannya, tidak terdapat pada bangsa lain di dunia. Oleh karena itu, harus ada apresiasi serta mensyukuri nikmat besar dari Allah SWT yang dimiliki negara Indonesia.²⁴

Indonesia merupakan negara demokrasi, sehingga perbedaan pandangan dan kepentingan sering terjadi. Begitu juga dalam beragama, negara memiliki peran penting dalam menjamin keamanan masyarakat untuk memeluk dan menjalankan agamanya sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan yang dipilih. Dalam

²³ Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 53-54.

²⁴ Iwan Romadhon, "Moderasi Beragama: Wacana dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia", *Jurnal Manthiq*, Volume VII, Edisi II, 2022, hal. 222.

pandangan islam, dari sekian banyak agama, ideologi, dan falsafah yang mengemuka di dunia, hanya Islam yang akan bisa bertahan menghadapi tantangan zaman. Pendapat ini bahkan sudah menjadi keyakinan bagi sebagian mereka. Pandangan ini berdasarkan pada sebuah kenyataan yang tidak dapat terbantahkan bahwa hanya Islam sebagai sebuah agama yang memiliki sifat universal dan komprehensif. Sifat inilah yang kemudian meniscayakan sejumlah keistimewaan-keistimewaan yang melekat pada Islam dan tidak pada agama-agama lain.²⁵

Agama Islam mengajarkan bahwa diantara umat manusia pasti akan selalu ada yang namanya perbedaan, baik dari segi budaya, etnis, suku maupun perbedaan keyakinan, semua itu merupakan fitrah dan sunnatullah atau sudah menjadi ketetapan dan kepastian Tuhan, maksud dan tujuan utamanya ialah agar diantara mereka saling mengenal satu sama lain, saling berinteraksi dan melukan jalinan silaturahmi yang baik tanpa adanya perpecahan. Adanya keberagaman merupakan kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tidak akan dapat dipungkiri, khususnya di negara Indonesia yang memiliki suatu dasar dengan Pancasila sebagai semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*: Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.

²⁵ Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman, *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 1, No. 2, 2020, hal. 144.

Moderasi beragama sangat diperlukan untuk dijadikan strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogeny, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan suatu bentuk kesepakatan dan melaksanakan berbangsa dan bernegar, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara nyata telah berhasil dan sukses dalam menyatukan semua kelompok etnis, bahasa, suku, budaya dan agama. Indonesia dideklarasikan bukanlah sebagai negara agama, akan tetapi juga tidak memisahkan antara agama dan kehidupan sehari-hari umatnya. Nilai-nilai yang ada dalam agama juga dijaga, dipadukan dengan nilai adat-istiadat dan kearifan lokal, bahkan ada beberapa hukum agama yang dilembagakan oleh negara, agar pelaksanaan ritual agama dan budaya berjalan dengan damai serta rukun dalam menjalani kehidupan di dunia.

Selain dari penjelasan di atas mengenai pengertian moderasi beragama peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan salah satu Dosen FDIK yang merupakan pakar dari Moderasi beragama di UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu bapak Muhammad Latif Kahfi yaitu:

Bapak Mhd Latif Kahfi mengatakan bahwasanya moderasi beragama merupakan solusi terhadap kehidupan beragama di Indonesia. Dalam hal ini diartikan sebagai solusi karena dia moderat yaitu di tengah tidak terlalu ke kanan ataupun tidak terlalu ke kiri, terlalu radikal ataupun terlalu memudahkan

segala sesuatunya, jadi menempatkan suatu persoalan termasuk dalam pandangan keberagamaan ditengah. Moderasi beragama juga merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk memastikan masa depan kehidupan berbangsa dan bernegara lebih harmonis dan dipandang sebagai implikasi dari lahirnya suatu sikap toleransi, menghargai dan sebagainya. Moderasi beragama juga memudahkan segala sesuatu dalam beragama tanpa membedakan segala sesuatu dalam berbangsa dan bernegara, Moderasi beragama memunculkan berpikir *positive thinking* bagi setiap orang yang dimana moderasi beragama sebagai bentuk sikap kemanusiaan.²⁶

Dari penjesalan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Moderasi Beragama adalah suatu kepercayaan ataupun keyakinan terhadap agama yang dipeluk oleh masing-masing umat manusia dalam muka bumi ini yang menganut kebenaran agamanya sendiri secara dengan tidak paksaan ataupun tanpa tekanan dari orang lain dengan saling menghargai, menghormati penganut agama lain yang begitu beragama yang diyakini oleh masing-masing umat manusia tanpa harus membenarkannya.

b. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Menurut Kartono kartini dalam Purwanto dkk yang dikutip oleh M. Redha Anshari dkk nilai merupakan hal yang dianggap baik dan penting semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya dilakukan. Zakiah Drajat dalam Rusmayani, berpendapat bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini dalam pikiran, perasaan dan perilaku sebagai

²⁶ Mhd Latif Kahfi, Dosen FDIK UIN SYAHADA Padangsidempuan, *Wawancara di ruang dosen*, tanggal 02 Mei 2024.

identitas yang memberikan ciri khusus. Nilai-nilai moderasi beragama berarti adalah sesuatu prinsip yang baik dan penting, yang harus diyakini dalam melakukan dan menerapkan perilaku moderasi.

Muhammad Hashim Kamali menjelaskan bahwa prinsip keseimbangan (*balance*) dan adil (*justice*) dalam konsep moderasi beragama berarti bahwa dalam beragama, seseorang tidak boleh ekstrim dalam pandangannya, melainkan harus menemukan titik temu. Menurut Kamali moderasi adalah aspek penting dalam islam yang berhubungan dengan kontribusi kita terhadap komunitas atau lingkungan kita yang mana tidak semua muslim memiliki lingkungan yang sama. Nilai-nilai moderasi beragama selain adil dan seimbang juga menuntut ada kesederhanaan, kesatuan dan persaudaraan.

Kesederhanaan dalam moderasi beragama yang di maksud merupakan bagaimana sikap menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya mampu berjalan Ketika seseorang mampu menahan pendapatnya kemudian dapat menerima pendapat lain. Kesatuan dan persaudaraan pada moderasi beragama merupakan bentuk penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi UUD 1945 dan regulasi dibawahnya. Pandangan moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama

dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama . Dilihat dari melalui indikator yang mengembangkan nilai tersebut, menurut kementerian agama dibagi menjadi empat indikator, yaitu:

- 1) Komitmen kebangsaan
- 2) Toleransi
- 3) Anti kekerasan
- 4) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Sharir menyatakan moderasi sangat relevan dengan dunia Muslim. Nilai-nilai moderasi juga mempertimbangkan pokok-pokok utama akhlak (*ummahat al-fadail*) dan kesesuaiannya dengan tujuan syariat (*Muqasid al-syari'ah*), sehingga sesuai dengan prinsip islam dalam berakidah, beribadah dan beretika. Nilai moderasi dalam Islam dijabarkan memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pengalaman dan pengamalan yang tidak *ifrath* (berlebi-lebihan dalam beragama) dan *tafrith* (mengurangi ajaran agama)
- 2) *Tawazun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengalaman agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun *ukhrawi*, tegas dalam menyatakan prinsip

yang dapat membedakan antara *inhiraf* (penyimpangan), dan *ikhhtilaf* (perbedaan)

- 3) *I'tidal* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional
- 4) *Tasamuh* (*toleransi*), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya
- 5) *Musawah* (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang
- 6) *Syura* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan diatas segalanya
- 7) *Ishlah* (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan bijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah ammah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazhah ala al-qadimi al-shalih wa al-akhzu bi al-jadidi al-ashlah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan)

- 8) *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diimplementasikan dibandingkan dengan yang kepentingannya lebih rendah
- 9) *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia
- 10) *Tahadhdhur* (berkeadaban), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.

Pendidikan moderasi Islam atau disebut sebagai pendidikan Islam *rahmah lil alamin*, memiliki sepuluh nilai dasar yang menjadi indikatornya, yaitu:

- 1) Pendidikan damai, yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antara bangsa, ras, dan kelompok agama
- 2) Pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia industri
- 3) Pendidikan yang memperhatikan isi profetik Islam, yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi untuk perubahan sosial
- 4) Pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama dan pluralisme
- 5) Pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi *mainstream* Islam Indonesia yang moderat

- 6) Pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual (*head*), wawasan spiritual dan akhlak mulia (*heart*) dan keterampilan okasional (*hand*)
- 7) Pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama
- 8) Pendidikan yang menjadi solusi bagi problem-problem Pendidikan saat ini seperti masalah dualisme dan metodologi pembelajaran
- 9) Pendidikan yang menekankan mutu Pendidikan secara komprehensif
- 10) Pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan atas bahasa asing.

Nilai moderasi dalam Pendidikan menekankan tidak hanya toleransi namun berkaca pada ciri-ciri moderasi yang menjadikan Islam sebagai *role model* dalam moderasi beragama. Bahkan oleh Puadi menatakan bahwa Indoonesia adalah negeri muslim moderat yang bisa menjadi *role model* bagi negara muslim lainnya. Bukan hanya untuk muslim di negara lain tetapi mungkin dapat menjadi role untuk setiap agama di Indonesia.²⁷

²⁷ M. Redha Anshari dkk, *Moderasi Beragama di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hal. 18-23.

c. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan diantara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.

Maka inti dari moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan, serta menghindari sebuah perlakuan dalam membeda-bedakan manusia dalam perihal menghargai dan menghormati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “adil” diartikan:

- 1) Tidak berat sebelah/Tidak memihak
- 2) Berpihak kepada kebenaran
- 3) Sepatutnya/Tidak Sewenang-wenang

Kata *wasit* yang merujuk pada seseorang yang memimpin sebuah pertandingan, dapat dimaknai dalam pengertian ini, yakni seseorang yang tidak berat sebelah, melainkan lebih berpihak pada kebenaran. Sedangkan prinsip keseimbangan, adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu

berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat.

Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan. Keseimbangan dapat dianggap sebagai satu bentuk cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang tidak konservatif dan juga tidak liberal.

Moderasi bukan hanya diajarkan oleh Islam, akan tetapi diajarkan juga oleh agama-agama yang lain. Lebih jauh, moderasi merupakan kebajikan yang mendorong terciptanya harmoni sosial dan keseimbangan dalam kehidupan secara personal, keluarga dan masyarakat hingga hubungan antar manusia yang lebih luas.²⁸

Menurut Shihab bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan, mengendalikan emosi, dan berhati-hati. Adapun prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang oleh umat Islam ada 4, yaitu:

²⁸ Sumper Mulia, *Nilai-nilai Praktik Moderasi Beragama: Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Utara*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi, 2021), hal. 15-16.

1) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan merupakan prinsip yang sangat penting dan utama dalam kaitannya beberapa makna. Secara bahasa, keadilan lebih dikenal dengan istilah *i'tidal* yang memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Keadilan dilakukan bukan hanya dalam satu tempat namun secara keseluruhan yakni adil dalam aspek apapun selagi dalam suatu kebenaran yang tidak melanggar ajaran islam.

2) Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan merupakan penanaman dan pengamalan Agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhiraf* (penyimpanan) dan *ikhtilaf* (perbedaan). *Tawazun* merupakan kemampuan sikap seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya, maka sangat penting dalam kehidupan seorang individu sebagai muslim, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.

3) Prinsip Toleransi

Prinsip toleransi merupakan prinsip toleransi (*tasamuh*). Tasamuh berarti toleransi dalam kamus lisan al-Arab kata tasamuh diambil dari bentuk asal kata samah, samahah yang identik dengan makna kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. Secara etimologi yaitu menoleransi atau menerima perkara secara ringan. Sedangkan secara terminologi, tasamuh berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati. Toleransi dapat diartikulasikan sebagai sikap seimbang yang tidak mengarah pada aspek untuk merekayasa dengan cara mengurangi maupun menambahi. Sikap toleransi lebih mengarah pada kelapangan jiwa dan menghargai setiap keyakinan yang berbeda serta kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun terkadang perbedaan yang muncul tersebut tidak berkesesuaian dengan pandangan masing-masing individual atau kelompok.

4) Tengah-tengah

Sikap *tawasuth* ini merupakan suatu sikap yang menengahi dalam suatu perbedaan yang ada, hal ini biasa juga disebut dengan *tawasuth*. Sikap ini merupakan sikap moderat

yang berpijak pada keadilan serta berusaha menghindari segala bentuk pendekatan yang tatharruf (ekstrim atau keras).²⁹

Prinsip moderasi beragama di SMAN 4 juga memiliki sebuah peraturan yang sama dengan prinsip di atas, namun pada SMAN 4 sebuah prinsip moderasi beragama tersurat namun tidak tersirat. Peraturan tentang prinsip moderasi tetap dilaksanakan dengan baik dan memiliki hak yang sama tanpa membedakan antar agama, meski tidak tertulis sebuah peraturan namun keadilan tetap ditegakkan dalam sekolah tersebut.

d. Urgensi Moderasi Beragama

Pembahasan mengenai Islam telah diabadikan di dalam Al-Quran yang menunjukkan bahwa moderasi beragama sangat urgen untuk diketahui oleh umat Islam, maka dari itu moderasi sangat penting untuk diterapkan, mengingat sangat besarnya manfaat yang dihasilkan dari moderasi beragama tersebut. Salah satu manfaatnya adalah untuk menjaga persatuan, kedamaian dan kerukunan umat beragama. Dengan adanya moderasi beragama hal ini mampu menjaga dan menjalin kerja sama sosial antar umat beragama. Islam juga mengajarkan untuk tidak saling mencaci ataupun merendahkan agama yang lain. Untuk itu dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-

²⁹ Nugroho Hari Murti dan Vika Nurul Mufidah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat", *Jurnal Pendidikan*, Volume 8, No. 2, 2022, hal. 104.

Quran surah Al-Hujarat ayat 11 dan Quran surah Al-Baqoroh ayat 148 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ مَّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ بِنِسِ
الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat: 11)

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا
ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al Baqarah: 148).

Dari ayat di atas maka umat Islam harus menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebebasan, dan persamaan hak demi meratanya kesejahteraan yaitu rahmat bagi sekalian alam (*rahmatan lil al-‘alamin*). Keberagaman yang terdapat dalam bangsa Indonesia telah diikat dalam semboyan yakni Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan tersebut menjadi salah satu faktor yang menguatkan persatuan dan

kesatuan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Penting adanya moderasi beragama dalam berbangsa dan bernegara guna menjalin persatuan dan kesatuan antar sesama manusia. Artinya adanya suatu hubungan yang baik antara sesama makhluk hidup dengan sekitarnya, maupun hubungan baik kepada Allah SWT sehingga apa yang dijanjikan Allah SWT akan kebahagiaan dan keselamatan dunia maupun akhirat dapat dicapai.³⁰

Dalam berbangsa dan bernegara melakukan sebuah moderasi beragama sangat penting untuk menciptakan nuansa yang damai dan tentram, sehingga dalam menjalani sebuah kehidupan tertata suatu kerukunan yang berisikan kebahagiaan, saling menghormati, menghargai dan menjaga antar umat beragama. Bahkan Allah juga dalam berbagai firmanNya melarang untuk melakukan sebuah perpecahan.

e. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam

Moderasi adalah perilaku hidup, kerangka berpikir, bersikap, serta tersusun secara seimbang dari segala sisi kehidupan. Moderasi menjadi suatu yang melekat dari umat manusia mendapat petunjuk dari Nabi Muhammad SAW. Umat Islam rutin melaksanakan ajaran agama Islam tanpa paksaan dari pihak manapun. Adanya moderasi sebagai suatu nilai moral yang penting di dalam kehidupan manusia

³⁰ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah", *Jurnal Pendidikan*, Volume 11, No.2, 2020, hal. 186-187.

dalam bermasyarakat. Sikap moderat diterapkan untuk seluruh agama dan komunitas yang ada di lingkungan masyarakat.

Moderasi dalam islam adalah sebagai suatu pendekatan yang dilakukan dengan konseptual melalui mengembangkan sifat dan karakteristik muslim. Dalam Islam Agama ialah proses hubungan antara manusia dengan ilahi dengan mengembalikan melalui ikatan Tindakan. Pemahaman yang harus diterapkan dalam Islam adalah pemahaman konseptual dengan aplikasi fungsional yang diidentifikasi secara struktural.³¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pasal ini menjelaskan secara tegas bahwa Pancasila merupakan ideologi yang melandasi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk Pendidikan Islam.³²

³¹ Abdain dkk, *Moderasi Beragama: Upaya Deradikalisasi*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2022), hal. 10-11.

³² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 2.

B. KAJIAN RELEVAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil kajian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Berikut kajian terdahulu yang berhasil ditemukan.

1. Adri, Mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Tahun 2023, dengan judul: *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Nagajuang Mandailing Natal*. Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar Pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMAN 1 Nagajuang Mandailing Natal.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini tentang pengembangan bahan ajar yang dilakukan di sekolah tersebut. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan adalah pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa ini mengikuti langkah-langkah pengembangan model ADDIE. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan di sekolah tersebut bertujuan untuk membentuk moderasi beragama pada siswa.³³

³³ Adri, “*Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 1) Nagajuang Mandailing Natal*”, Tesis 2023.

2. Nur Faida Pratiwi, Mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tahun 2022 dengan Judul: “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik di SMPN 2 Badegan*”, pada skripsi ini memfokuskan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun moderasi beragama dalam diri setiap siswa SMPN 2 Badegan.

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu guru Pendidikan agama islam pada SMPN 2 Badegan melakukan berbagai upaya untuk penanaman tentang moderasi beragama dalam diri setiap siswa SMPN 2 Badegan dengan cara melakukan suatu perencanaan yang disusun untuk pencapaian tujuan moderasi beragama bagi peserta didik melalui pembelajaran tidak langsung, pembelajaran langsung, dan pembelajaran biasa.³⁴

3. Achmad Akbar, Mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Tahun 2020, dengan judul: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung Kabupaten Murung Raya*.

Adapun kesimpulan pada penelitian ini tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam membangun moderasi beragama

³⁴ Nurfaida Pratiwi, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik di SMPN 2 Badegan*”. Skripsi 2022.

menghasilkan tentang peran guru sebagai *conservator*, *Innovator*, *Transmitter*, *Organizer*, *Transformer*, selanjutnya terdapat nilai moderasi yang dibangun oleh guru SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung yaitu nilai Adil, Seimbang, Sederhana, dan Kesatuan ataupun persaudaraan, dan yang terakhir terdapatnya faktor pendukung dan penghambat dalam membangun moderasi beragama.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama sama meneliti tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam membangun moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian Achmad Akbar dilakukan di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN.³⁵

³⁵ Achmad Akbar, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya*", Skripsi 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini adalah 06 Oktober 2023 sampai dengan 5 Januari 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI 4 Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini dilakukan di SMA NEGERI 4 Kota Padangsidempuan karena di SMA NEGERI 4 merupakan sekolah yang memiliki siswa beragam agama sehingga lebih mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan judul peneliti .

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif model fenomenologis diskriptif. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data

yang mengandung makna.³⁶ Adapun penelitian ini berupaya menggambarkan masalah yang berhubungan dengan peran guru Pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMA NEGERI 4 Padangdisimpulan.

C. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini adalah data primer dan data skunder:

1. Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan agama Islam dan siswa kelas X dan XI di SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN. Peneliti melakukan penelitian terhadap kelas X dan kelas XI dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 4 Padangsidimpuan berketepatan kelas XII baru saja lulus ataupun sudah menjadi alumni dari SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan yang sifatnya kebutuhan primer. Adapun sumber data dari data sekunder penelitian ini adalah, wali kelas,

³⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 79.

guru Pendidikan agama Islam, dan siswa kelas X dan XI di SMA NEGERI 4 Kota Padangsidimpuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat perilaku atau peristiwa tertentu, observasi yang ilmiah dilakukan dengan tujuan yang lebih mendalam yaitu untuk menghasilkan pengetahuan yang sesuai dengan syarat-syarat penelitian ilmiah. Sehingga dapat memberikan tambahan data terhadap hasil wawancara. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui letak geografis, struktur organisasi, peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama serta yang terkait dengan sekolah.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan observasi partisipan peneliti terlibat langsung ke dalam penelitian yang dilakukan, dengan cara mengamati langsung di SMAN 4 Padangsidimpuan tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMAN 4 Padangsidimpuan dan melihat sikap peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Data yang ingin diperoleh dari Teknik wawancara ini ialah: untuk mengetahui peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama, dan bagaimana guru PAI menghadapi ataupun mengatasi hambatan yang dating ataupun timbul saat dalam membangun moderasi beragama tersebut. Teknik wawancara dilakukan berguna untuk memperoleh data yang diinginkan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMAN 4 Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya didukung oleh dokumen. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk menggali data-data mengenai tentang sejarah berdirinya SMA NEGERI 4 Kota Padangsidempuan.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan dalam peneliti ini melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh sehingga peneliti mampu melihat fenomena yang terjadi dilapangan tersebut.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti dapat kita lihat hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbuka luas, akrab, saling tukar informasi, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informanya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data yang merupakan menggali kebenaran informasi tertentu

dengan menggunakan berbagai metode dan juga menggunakan sumber perolehan data, contohnya selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan observasi dokumen, sejarah berdirinya SMAN 4 Padangsidimpuan, visi dan misi SMAN 4 Padangsidimpuan, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 4 Padangsidimpuan, keadaan sarana dan prasarana SMAN 4 Padangsidimpuan, gambar atau foto. Dengan cara menggunakan Teknik triangulasi peneliti akan lebih mudah mengecek keabsahan data yang dilakukan di SMAN 4 Padangsidimpuan/

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah kegiatan Analisa penelitian yang dilaksanakan dengan memeriksa segala bentuk data dari komponen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan sebagainya. Pada penelitian yang dilakukan ini digunakan Teknik analisis data kualitatif yaitu teknik analisis yang tidak dapat dilihat dari hasil perhitungan angka, seperti catatan, tinjauan Pustaka, dan partisipasi. Tumpuan Teknik analisis ini terletak pada penyebab, penjelasan dan segala hal yang melatar belakangi topik yang sedang dilakukan ataupun diteliti. Dengan kata lain merupakan Teknik untuk mendalami fenomena secara alami. Pertanyaan seputar apa, kenapa, dan bagaimana. Adapun teknik analisis data yang dilakukan sesuai teknik analisis data yaitu:

1. Observasi

Analisis dalam observasi ini dapat dilakukan melalui proses data yang didapatkan dari pengamatan untuk melakukan indentifikasi pola, hubungan, dan informasi. Analisis data dalam observasi dapat dilakukan melalui persiapan data dan metode analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan dalam observasi membantu meningkatkan pemahaman dan mendorong pengambilan keputusan.

2. Wawancara

Dalam Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam hasil analisis data yang dilakukan melalui wawancara adalah suatu proses yang dimana mengubah pengamatan yang dilakukan dengan pengamatan mentah menjadi suatu wawasan yang lebih umum. Analisis wawancara ini dilakukan dengan meninjau catatan wawancara yang dilakukan ataupun mencatat temuan yang didapatkan. Dalam melakukan analisis wawancara dilakukan dengan memiliki catatan wawancara, pendekatan induktif dan deduktif.

3. Dokumentasi

Analisis dalam dokumentasi ini merupakan proses yang meninjau dan mengevaluasi dokumen dengan metodis guna menemukan pemahaman, makna dan kesimpulan. Analisis dalam dokumentasi ini dilakukan dengan memperhatikan dan memahami

dokumen yang terlibat dalam suatu sistem dan memperoleh wawasan kualitatif yang bermakna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

SMA Negeri 4 Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah negeri di Padangsidimpuan yang beralamat di Sadabuan Jalan sutan Soripada Mulia No. 38 Padangsidimpuan dan dalam menjalankan kegiatannya SMA Negeri 4 Padangsidimpuan berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 4 Padangsidimpuan telah terakreditasi A berdasarkan sertifikat 3793.9/G.G4/KL/2009 dan masih mempertahankan khas Indonesia, dengan profil sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Profil SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

Nama Sekolah	SMA Negeri 4 Padangsidimpuan
NPSN	10212244
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Sutan Soripada Mulia Sadabuan
Kurikulum	Merdeka dan K13
Nama Kepala Sekolah	Jahrona Sinaga, S. Pd.
Kode Pos	22715
Kabupaten/Kota	Padangsidimpuan
Provinsi	Sumatera Utara
Negara	Indonesia
Tanggal SK Akreditasi	09-11-2009
Status Kepemilikan	Negeri
Email	sman4padangsidimpuan@gmail.com

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 4 Padangsidempuan

2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Padangsidempuan

a. Visi SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Unggul dalam berprestasi dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta menumbuhkan budaya tertib dan disiplin berdasarkan pada IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi SMA Negeri 4 Padangsidempuan

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran
- 2) Membimbing siswa untuk persiapan kegiatan berbagai lomba
- 3) Membekali siswa dengan life skills³⁷

3. Sistem dan Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan pengaturan terkait dengan tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan dari pendidikan. Tujuan ini meliputi tujuan dari pendidikan nasional serta kesesuaian terhadap kekhasan, kondisi, dan potensi dari daerah SMA Negeri 4 Padangsidempuan serta peserta didiknya.

Oleh sebab itu, kurikulum yang disusun oleh SMA Negeri 4 Padangsidempuan untuk mengikuti penyesuaian program Pendidikan

³⁷ Adli, *PKS Kurikulum SMA Negeri 4 Padangsidempuan*, Wawancara di ruangan PKS, 10 Juni 2024.

sesuai kebutuhan para peserta didik dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan kurikulum ini mengacu pada standar nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan kondisi internal dan kondisi eksternal SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Kurikulum yang disusun diharapkan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri dengan sesuai yang sudah ditetapkan.

Kurikulum yang dijalankan di SMA Negeri 4 Padangsidempuan adalah untuk kelas X menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan untuk kelas XI dan kelas XII adalah dengan menggunakan K13, hal ini dilakukan dan dijalankan sesuai dengan ketetapan yang sudah ada dan guna memenuhi kebutuhan dan kualitas peserta didik. Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan semakin bermakna bagi seluruh peserta didik. K13 juga merupakan kurikulum yang mempersiapkan peserta didik Indonesia agar mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang baik, beriman, produktif, afektif, inovatif, dan kreatif serta dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan dalam peradaban dunia.³⁸

³⁸ Adli, *PKS Kurikulum SMA Negeri 4 Padangsidempuan...*

4. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil Observasi di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, sebagai Lembaga Pendidikan tentunya berusaha mengadakan fasilitas atau sarana prasarana guna melengkapi kebutuhan Pendidikan, sehingga proses belajar mengajar terlaksana sesuai apa yang diharapkan. Sarana prasarana merupakan alat dalam Pendidikan yang digunakan untuk komunikasi dan interaksi dalam belajar mengajar yang harus ada pada setiap Lembaga formal.

Sampai saat ini sarana prasarana di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan dapat dikategorikan telah memadai dan melengkapi segala bentuk yang diperlukan dalam proses Pendidikan pada peserta didik saat akan melakukan pembelajaran dengan data sebagai berikut:

Tabel. 4.2

Fasilitas/ Prasarana SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Ruang TU	1	Baik
2.	Ruang PKS	1	Baik
3.	Ruang Kepsek	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang BP	1	Baik
6.	Lab. Bahasa	1	Baik
7.	Ruang Multimedia	1	Baik
8.	Mushalla	1	Baik
9.	Mesjid	1	Baik
10.	Lab. Biologi	1	Baik
11.	Ruang Perpustakaan	2	Baik
12.	Ruang Khusus	1	Baik
13.	Lab. Komputer	1	Baik
14.	Lab. Kimia	1	Baik
15.	Ruang Kelas X.1	1	Baik

16.	Ruang Kelas X.2	1	Baik1
17.	Ruang Kelas X.3	1	Baik
18.	Ruang Kelas X.4	1	Baik
19.	Ruang Kelas X.5	1	Baik
20.	Ruang Kelas X.6	1	Baik
21.	Ruang Kelas X.7	1	Baik
22.	Ruang Kelas X.8	1	Baik
23.	Ruang Kelas X.9	1	Baik
24.	Ruang Kelas X.10	1	Baik
25.	Ruang Kelas XI MIA 1	1	Baik
26.	Ruang Kelas XI MIA 2	1	Baik
27.	Ruang Kelas XI MIA 3	1	Baik
28.	Ruang Kelas XI MIA 4	1	Baik
29.	Ruang Kelas XI MIA 5	1	Baik
30.	Ruang Kelas XI MIA 6	1	Baik
31.	Ruang Kelas XI MIA 7	1	Baik
32.	Ruang Kelas XI IIS 1	1	Baik
33.	Ruang Kelas XI IIS 2	1	Baik
34.	Ruang Kelas XI IIS 3	1	Baik
35.	Ruang Kelas XII MIA 1	1	Baik
36.	Ruang Kelas XII MIA 2	1	Baik
37.	Ruang Kelas XII MIA 3	1	Baik
38.	Ruang Kelas XII MIA 4	1	Baik
39.	Ruang Kelas XII MIA 5	1	Baik
40.	Ruang Kelas XII MIA 6	1	Baik
41.	Ruang Kelas XII MIA 7	1	Baik
42.	Ruang Kelas XII IIS 1	1	Baik
43.	Ruang Kelas XII IIS 2	1	Baik
44.	Ruang Kelas XII IIS 3	1	Baik
45.	Ruang Kamar Mandi	5	Baik
46.	Ruang Pramuka	1	Baik

Sumber: Data diolah dari Gambaran SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, tahun 2024.

5. Keadaan Guru SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

Guru merupakan faktor dari penentu majunya sebuah Lembaga Pendidikan, tanpa seorang guru Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya suatu Lembaga Pendidikan ditentukan oleh seorang guru dalam mengelola suatu pembelajaran dalam Pendidikan.

Jumlah guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 4 Padangsidempuan berjumlah:

Tabel. 4. 3

Guru dan Pegawai SMA Negeri 4 Padangsidempuan

No	Nama Guru	NIP/NI PPPK
1.	Jahrona Sinaga, S. Pd.	196512281995122001
2.	Hj. Zukhrawati, S. Pd.	196409111987032010
3.	Sri Ningsih, S. Pd.	196501221989032002
4.	Dra. Yusti Erlinawati Hasibuan	196502101991032006
5.	Besty Purba, S. Pd.	196508041989032006
6.	Elita Aritonang	196602181991012002
7.	Arnes Situmorang, S. Pd.	196610231992031008
8.	Riama Berty Sihaloho, S. Pd.	196704041991012002
9.	Rupinah Bernadetta Malau, S. Pd.	196908291993012001
10.	Nelly Yesty, S. Pd.	196911252007012030
11.	Hj. Ernidawati Harahap, S. Pd.	197103232002122002
12.	Hotnarida Witasari, S. Pd, M. Pd.	197105032007012005
13.	Lindasari Lubis, S. Pd.	197206052007012010
14.	Vita Anna Dewi, S. Pd.	197503042005022003
15.	Linni Pasaribu, S. Pd.	197507212005022002
16.	Henri Sapril Rambe, S. Pd.	197604232010011011
17.	Hj. Nurainun Waruwu, S. Pd.	197606072005022001
18.	Emmy Khilodah L Tobing, S. Pd.	197608262006042008
19.	Evi Safitri Nasution, S. Pd.	197609252006042009
20.	Aswin Lubis, S. Pd.	197610042005021001
21.	Rosnidah Siregar, S. Pd. M. Si.	197703232008012003
22.	Haryanti Fahyani, S. Pd.	197704202010012006
23.	Rismawardani Hasibuan, S. Pd.	197706142006042022
24.	Enni Yudi Astuti, S. Pd.	197708082006042017
25.	Anni Rosidah, S. Pd.	197802112007012003
26.	Sukriyadi Daulay, S. Sn.	197808092010011014
27.	Idawati, S. Pd.	197904212006042026
28.	Melwan Ady Rezki Harahap, S. Pd.	197908182006041009
29.	Syufriani Siregar, S. Pd.	198008192005022004
30.	Saripah Ainun Harahap, S. Pd.	198012022005022002
31.	Nurjannah, S. Pd.	198104302005022005
32.	Suryaningsih Siregar, S. Pd.	198112262009042002
33.	Muh. Arifin Pulungan, S. Pd.	198203292010011012
34.	Aisyah Marlian Daulay, S. Kom.	198112102010012028
35.	M. Akhyar Lubis, S. Pd.	198310082010011018
36.	Arni Sahriani, S. Pd.	198403032009032002

37.	Gesman Hutahuruk, S. Pd.	198409012010011015
38.	Purnama Suryani Hasibuan, S. Pd.	198703202011012019
39.	Adli, S. Pd.I, M.A.	198801052011011003
40.	Henni Syahrani Harahap, S. Pd.	198808202011012023
41.	Siti Arbaiyatun Sitopu, S. Pd.	198810022011012018
42.	Febrina Wanty Hasibuan, S. Pd.	198702012019032002
43.	Marlan Hanapi, S. Pd.I.	197505132023211002
44.	Nurhamidah Siregar, S. Pd.I.	198007062023212009
45.	Maulida Rizki Daulay, M. Pd.I.	198512012023212015
46.	Ani Sahrinida Putri, S. Pd. Gr.	199001052023212028
47.	Raudatul Jannah Harahap, S. Pd.	
48.	Desi Sri Haryati Lubis, S. Pd.	
49.	M. Irsan Saputra Siregar, S. Pd.	
50.	Duha Harihamzah, S. Pd.	
51.	Annisa Fitri Lubis, S. Pd.	
52.	Purnama Sari Siregar, S. Pd.	
53.	Salih Angraini Siregar, S. Pd.	
54.	Dewi Widya Sinaga, S. Pd.	
55.	Suhartini Harahap, S. Pd.	
56.	Siti Hardiyanti Hasibuan, S. Pd.	
57.	Nilasari Hasibuan, S. Pd.	
58.	Ajai Dwi Martunas Nasution, S. Pd.	
59.	Nurhidayah, S. Pd.	
60.	Hasnah Dewi, S. Pd.	
61.	Dra. Asmadeli H	
62.	Suci Rahmayani	
63.	Ade Syarif Hidayat, S. Sos.	
64.	Ahmad Fauzi Rangkuti, S. Pd.	
65.	Hajjah Harahap, S. Pd.	
66.	Ratna Sari Dewi Sinaga, S. Sos.	
67.	Elvi Dewina Harahap, S. Pd.	
68.	Dedi Saputra Nasution	
69.	Lauddin Tanjung	
70.	Aswar Sopiandri Chaniago	

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 4 Padangsidempuan, tahun 2024.

6. Data Siswa dan Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Seterusnya disini akan dipaparkan keadaan siswa-siswi dan struktur organisasi secara keseluruhan. Siswa merupakan objek dalam

suatu Pendidikan dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Padangsidempuan berdasarkan data yang ada di SMA Negeri 4 Padangsidempuan , maka keadaan peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan untuk ajaran 2023/2024 sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel. 4.4

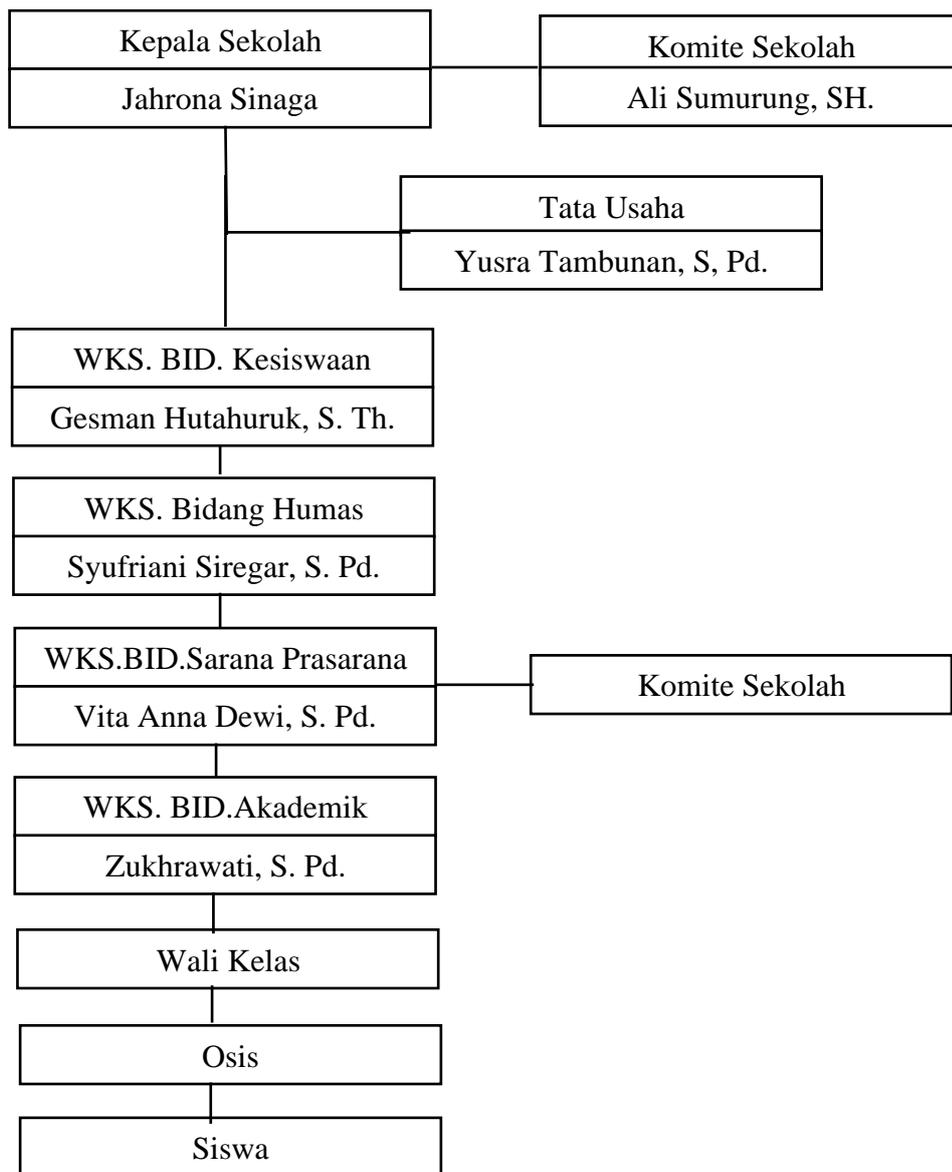
Jumlah Seluruh Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		LK	PR	
1.	X.1	13	21	34
2.	X.2	14	20	34
3.	X.3	14	21	35
4.	X.4	14	21	35
5.	X.5	15	20	35
6.	X.6	13	21	34
7.	X.7	14	21	35
8.	X.8	16	19	35
9.	X.9	16	19	35
10.	X.10	13	21	34
11.	XI MIA 1	9	24	33
12.	XI MIA 2	11	21	32
13.	XI MIA 3	13	20	33
14.	XI MIA 4	17	16	33
15.	XI MIA 5	13	18	31
16.	XI MIA 6	16	18	34
17.	XI MIA 7	16	17	33
18.	XI IIS 1	18	12	30
19.	XI IIS 2	23	12	35
20.	XII MIA 1	11	22	33
21.	XII MIA 2	13	21	34
22.	XII MIA 3	16	16	32
23.	XII MIA 4	14	16	30
24.	XII MIA 5	10	17	27
25.	XII MIA 6	10	20	30
26.	XII MIA 7	16	17	33
27.	XII IIS 1	14	15	29
28.	XII IIS 2	14	16	30
29.	XII IIS 3	17	18	35

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 4 Padangsidempuan, tahun 2024.

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 4 Padangsidempuan sebagai berikut:

Gambar Skema. 4.1
Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Padangsidempuan



Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 4 Padangsidempuan

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Moderasi beragama merupakan suatu kepercayaan ataupun keyakinan terhadap agama yang dipeluk oleh masing-masing umat manusia di muka bumi ini yang menganut kebenaran agamanya sendiri tanpa adanya suatu paksaan atau tekanan dari pihak lainnya dengan saling menghargai, menghormati, dan tidak saling menyalahkan atas agama yang dipeluk oleh masing-masing pihak. Peneliti masih mendapati adanya suatu perilaku yang tidak menyatu antar siswa yang memiliki perbedaan agama di sekolah tersebut dan disini peneliti akan mesdeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

a. Guru sebagai Fasilitator

Peserta didik SMA merupakan anak yang memiliki puberitas tinggi dan perlu adanya yang membimbing dan mengarahkan serta memerlukan suatu fasilitator dalam perkembangannya menuju lebih dewasa dalam bertingkah dan pola pikir yang baik. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator terhadap peserta didik melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Membantu proses belajar mengenai pembelajaran yang sulit dengan menggunakan media yang ada yang berhubungan dengan materi yang dipelajari
- 2) Membantu peserta didik dalam hal mengenali lingkungan yang berbeda dari sebelumnya khususnya yang memiliki perbedaan dalam memeluk agama
- 3) Membantu proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan sehingga terciptanya hasil yang baik dalam Pendidikan yang dijalani seorang peserta didik tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Marlan Hanapi mengatakan bahwa:

Peran guru Pendidikan agama islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 4 adalah salah satunya sebagai fasilitator terhadap peserta didik yang dimana guru berusaha untuk memberikan fasilitas berupa ilmu yang akan membimbing peserta didik tersebut, mengarahkan, membantu dalam proses belajar serta khusus nya pengenalan terhadap lingkungan yang berbeda dari sebelumnya yang dimana di SMA Negeri 4 itu sendiri memiliki beragam agama tidak hanya satu namun ada tiga agama di dalamnya yakni Islam, Kristen, dan katolik. Dalam hal ini jugalah peran guru Pendidikan agama islam sebagai pemimpin dalam mengarahkan peserta didik untuk saling bisa menghargai, menghormati, serta tidak saling menjatuhkan agama satu sama lain.³⁹

Peneliti juga mewawancarai Ibu Nurhamidah yang mengatakan bahwa:

³⁹ Marlan Hanapi, Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di ruangan kelas X, 12 Juni 2024.

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam membangun moderasi beragama terhadap peserta didik. Karena guru sebagai pemberi fasilitas berupa dalam bentuk ilmu terhadap peserta didiknya. Guru Pendidikan agama Islam berperan penting dalam memberikan pengetahuan terkait menghargai perbedaan satu sama lain utamanya dalam agama karena hal ini juga tercantum dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam.⁴⁰

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama

Afwah Syua'idah yaitu:

Peran guru Pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan merupakan peran yang sangat begitu penting dikarenakan guru banyak memberikan penjelasan tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati serta saling menjaga kerukunan antar umat beragama kepada siswa.⁴¹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa

yang bernama Salsa Fadila yaitu:

Peran guru Pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan dilakukan oleh guru melalui pengenalan lingkungan dengan menjalankan profesi guru tersebut sebagai fasilitator terhadap peserta didik dengan melakukan pengenalan lingkungan terhadap peserta didik dengan adanya perbedaan yang harus dilakukan dengan cara menghargai satu sama lain terhadap perbedaan yang ada dan selalu menjaga toleransi antar umat agama dengan baik untuk terciptanya kerukunan antar warga sekolah tersebut.⁴²

Untuk menguatkan hasil wawancara peneliti juga melakukan

observasi di sekolah, peneliti mengamati dan memperhatikan setiap

⁴⁰ Nurhamidah, Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di ruangan Guru, 12 Juni 2024.

⁴¹ Afwah Syua'idah, Siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di dalam kelas XI, 12 Juni 2024.

⁴² Salsa Fadhila, Siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di depan kelas X, 12 Juni 2024.

interaksi dan sikap peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Peneliti melihat beberapa kelompok siswa yang terpisah yang memiliki perbedaan agama atau tepatnya antara agama muslim dengan sesama muslim dan non muslim sesama non muslim yang merupakan berasal dari satu ruangan yang sama sehingga tidak terjalin kekompakan antara siswa yang berkumpul di lapangan saat melakukan paska ujian.⁴³

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama harus ditekankan kepada siswa-siswa agar dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesama siswa khususnya terhadap pemahaman perbedaan antar agama yang tidak menjadi penghalang untuk berinteraksi dan komunikasi dengan baik sesama siswa. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator untuk siswa harus tetap dipertahankan dan lebih ditekankan agar siswa dapat memahami perbedaan yang terdapat dalam lingkungan sekolah sehingga terjadinya kerukunan dalam proses pembelajaran tersebut.

Peran guru Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam pembentukan interaksi yang baik antar sesama siswa di sekolah untuk menciptakan suasana yang damai dan rukun. Guru Pendidikan agama Islam merupakan pondasi Pendidikan dalam pembentukan sikap ataupun akhlak yang baik, saling menghargai,

⁴³ *Observasi*, SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, 8 Juni 2024.

menghormati dan tidak menjatuhkan antar agama sesuai dengan ajaran agama islam yang moderat.

b. Guru sebagai Teladan

Guru merupakan salah satu hal utama yang akan menjadi panutan utama dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan guru bukan hanya sebagai pemberi ilmu ataupun transfer ilmu terhadap peserta didiknya, namun guru juga sebagai teladan ataupun pemberi contoh yang baik bagi peserta didik yang mereka didik di sekolah. Peserta didik yang baik tentunya karena di didik oleh pendidik yang baik pula, dalam hal ini guru melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan contoh langsung pada peserta didik dilingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas
- 2) Guru bukan hanya sekedar memerintah tapi juga melakukan seperti guru pendidikan agama Islam yang mendapat sapaan dari peserta didik non muslim memberikan tanggapan dengan baik sama seperti kepada peserta didik yang beragama Islam
- 3) Berinteraksi dengan peserta didik yang beragama Islam dan yang non Islam dengan perlakuan yang sama tanpa memberikan sikap khusus kepada salah satu agama.

Dalam lingkungan sekolah hal pertama yang akan diperhatikan peserta didik ketika mereka sampai di sekolah dan di

dalam kelas adalah bagaimana sikap ataupun sifat yang mereka contoh dalam diri mereka. Jadi guru sangat perlu menjadi teladan ataupun pemberi contoh yang baik terhadap peserta didik khususnya di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurhamidah yang mengatakan bahwa:

Guru Pendidikan agama Islam merupakan guru yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan tentang agama islam yang dimana merupakan agama umat islam sendiri yang mengajarkan mana yang harus dijalankan oleh agama islam dan mana yang dilarang dalam agama Islam. Guru agama islam juga bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi guru Pendidikan agama Islam juga berperan dalam memberikan contoh baik ataupun sebagai teladan kepada peserta didik guna membentuk siswa yang berakhlak baik utamanya dalam menghargai setiap perbedaan yang ada. Begitu juga dalam membangun moderasi beragama terhadap peserta didik tentunya guru Pendidikan agama Islam juga menjadi teladan ataupun contoh agar peserta didik dapat melihat dan mencontohkan hal yang baik sama seperti yang dilakukan oleh guru tersebut seperti guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sendiri sangat menjaga komunikasi dan interaksi terhadap guru yang bukan muslimn ataupun non muslim agar bisa menjadi contoh pula bagi siswa lainnya. Karena guru bukan hanya sekedar mengatakan namun juga harus melakukan itulah yang disebut guru yang teladan dan bertanggung jawab terhadap apa yang sudah diemban.⁴⁴

Peneliti juga mewawancarai Bapak Marlan Hanapi yang mengatakan bahwa:

Guru Pendidikan agama islam bukan hanya sekedar menjadi seorang guru saja dalam suatu kelas, guru juga mempunyai tugas untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik

⁴⁴ Nurhamidah, Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Wawancara di ruangan Guru, 13 Juni 2024.

untuk lebih mengajak siswa berbuat yang baik dalam lingkungan sekolah ataupun diluar. Karena dalam suatu lingkungan sekolah guru Pendidikan pasti akan lebih diperhatikan sikap dan akhlaknya dalam berinteraksi utamanya dalam perbedaan yang menjadi sorotan utama bagi peserta didiknya, mereka akan melihat apakah guru bisa memberikan contoh teladan yang baik ataupun perbuatan yang baik bagi lingkungan sehingga guru tersebut mengajarkan untuk berbuat baik.⁴⁵

Peneliti juga mewawancarai peserta didik Zaira Kholdun

Syahada yaitu:

Di rumah orangtua merupakan teladan ataupun contoh bagi anaknya, sama halnya seperti disekolah guru merupakan teladan ataupun pemberi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Guru Pendidikan agama Islam selalu menjadi contoh utama bagi kami di sekolah karena merupakan penguatan terhadap sikap dan perilaku ditekankan melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam. Bukan hanya itu saya juga melihat bahwa guru Pendidikan agama Islam sangat menjaga interaksi dengan guru lainnya yang bukan guru beragama Islam sehingga hal ini menjadi teladan yang sangat baik bagi kami selaku peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.⁴⁶

Untuk menguatkan hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi di sekolah ini yaitu:

Peneliti melihat di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan saat siswa sedang melaksanakan paska ujian dilapangan dan para guru menjadi rekan juri dan guru lainnya menyaksikan pertandingan tersebut dengan sangat meriah yang dilakukan di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan dan disinilah peneliti melihat adanya interaksi yang sangat baik antara

⁴⁵ Marlan Hanapi, Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di ruangan kelas X, 13 Juni 2024.

⁴⁶ Zaira Kholdun Syahada, Siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di dalam ruangan kelas XI, 12 Juni 2024.

sesama guru khususnya guru Pendidikan agama Islam dengan guru yang bukan beragama Islam yang begitu kompak yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Sehingga inilah yang menjadi contoh teladan yang dicontoh peserta didik lainnya.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya setiap guru yang memberikan pengetahuan dan ajaran tentang harus menjadi orang baik dan contoh yang baik bagi orang lain tentunya bukan hanya sekedar mengatakan saja, namun juga harus melakukan ataupun memperbuat apa yang disampaikan oleh seorang guru tersebut, karena gurulah yang harus menjadi teladan yang paling utama ataupun contoh yang paling terdepan untuk memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya sehingga peserta didik mampu memahami apa yang kita sampaikan dengan melakukannya yang pertama dan peserta didik juga dapat melihat serta mengikuti contoh teladan yang kita berikan dan lakukan tersebut.

c. Guru sebagai Motivasi

Dalam membangun moderasi beragama yang baik tentunya tidak hanya dilakukan dengan melalui pembelajaran ataupun pengetahuan akademik saja, namun juga harus dengan pemberian acuan ataupun dorongan terhadap peserta didik yang membangkitkan semangat dalam diri peserta didik yang dimana

⁴⁷ *Observasi*, SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, 14 Juni 2024.

sering disebut dengan pemberian motivasi. Hal ini jugalah yang ternyata dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, guru pendidikan agama Islam bukan hanya fokus terhadap pemberian pelajaran ataupun pengetahuan saja, namun guru Pendidikan agama Islam juga melakukan hal sebagai berikut:

- 1) pemberian motivasi terhadap peserta didik, baik di dalam kelas maupun diluar kelas
- 2) Memberikan arahan terhadap peserta dalam kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap minggunya sekaligus pemberian motivasi terhadap peserta didik
- 3) Pemberian Motivasi terhadap peserta didik melalui kegiatan organisasi yang memicu bakat dan minat peserta didik.

Peneliti mewawancarai Bapak Marlan Hanapi yang mengatakan bahwa:

Dalam membangun suatu kekeluargaan yang baik di lingkungan sekolah yang memiliki beberapa perbedaan dalam hal agama ataupun beribadah tentunya menjadi salah satu tantangan buat guru Pendidikan agama Islam untuk dapat mengajarkan kepada peserta didik betapa pentingnya membangun moderasi beragama dalam diri setiap peserta didik serta mengenalkan lingkungan yang berisi di dalamnya dengan beberapa agama yang terdapat di sekolah tersebut, untuk membangun moderasi yang baik kepada peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan peran guru Pendidikan agama islam begitu penting dalam memberikan pemahaman penting betapa sangat urgennya saling menghargai, menghormati serta menerima dengan baik perbedaan yang ada. Dalam hal ini guru Pendidikan agama Islam melakukan dengan cara salah satunya membangun moderasi beragama itu sendiri dengan pemberian motivasi terhadap peserta didik

agar terciptanya kekeluargaan yang damai dan rukun serta kemomunikasi dan interaksi yang baik dapat berjalan dengan baik.⁴⁸

Peneliti juga mewawancarai Ibu Nurhamidah yang mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran tentunya kita sebagai guru bukan hanya memberikan pelajaran pengetahuan saja khususnya guru Pendidikan agama Islam, sebagai guru Pendidikan agama Islam utamanya untuk menciptakan sikap dan akhlak yang baik dalam membangun moderasi beragama tentunya dengan melakukan pemberian motivasi terhadap peserta didik, dengan melakukan pemberian motivasi terhadap peserta didik akan membangkitkan semangat siswa dalam memahami setiap apa yang disampaikan oleh guru sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik dan lancar.⁴⁹

Peneliti juga mewawancarai peserta didik Eka Maulida yaitu:

Pendidikan agama Islam merupakan Pendidikan yang sangat penting diadakan di setiap sekolah. Dengan adanya Pendidikan agama Islam sikap saling menghargai, menghormati dan menerima perbedaan antar umat beragama akan lebih mudah untuk dipahami. Saya sangat suka mempelajari Pendidikan agama Islam dikarenakan guru Pendidikan agama Islam sering memberikan motivasi terhadap peserta didik khususnya terkait moderasi beragama. Saya tidak terlalu dalam mengetahui tentang moderasi beragama, akan tetapi guru Pendidikan agama Islam sering memberikan penjelasan penting menjaga sikap menghargai dan menghormati dalam perbedaan khususnya perbedaan yang ada di lingkungan SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.⁵⁰

⁴⁸ Marlan Hanapi, Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di dalam ruang kelas X, 13 Juni 2024.

⁴⁹ Nurhamidah, Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di dalam ruang guru, 14 Juni 2024.

⁵⁰ Eka Maulida, Siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di depan kelas X, 14 Juni 2024.

Untuk menguatkan hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi yaitu:

Untuk melihat bagaimana guru memberikan motivasi pada peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpun peneliti tiba lebih awal di sekolah untuk melihat peserta didik dalam melaksanakan paska ujian, meski para peserta didik tidak lagi belajar hanya mengadakan dan melaksanakan paska ujian sekolah tetap mengadakan apel pagi disetiap sebelum memulai acara pertandingan seperti apel pagi yang biasa dilakukan, dan setelah itu melihat salah satu kelas yang dimasuki oleh guru pendidikan agama Islam, dan benar saja guru terlebih memberikan motivasi dan arahan agar mengikuti pertandingan dengan tertib dan tetap duduk di satu tempat tidak memilah milih teman.⁵¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya guru merupakan sumber motivasi bagi peserta didik dan sebagai motivasi bagi peserta didik. Dalam pembentukan sikap peserta didik yang baik, saling menghargai, menghormati serta tidak membedakan satu sama lain maka gurulah yang menjadi motivasi terbaik di lingkungan sekolah. Dengan seringnya guru memberikan motivasi terhadap peserta didik maka peserta didik akan mudah mengerti tentang moderasi beragama itu sendiri. Dalam hal ini sebagai seorang guru

⁵¹ *Observasi*, SMA Negeri 4 Padangsidimpun, 15 Juni 2024.

harus tetap mempertahankan motivasi kepada peserta didik dan lebih menekankan terhadap peserta didik guna membangun moderasi beragama yang baik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

2. Sikap Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Sikap atau biasa disebut perilaku merupakan suatu Tindakan yang muncul dari seseorang baik yang berbentuk Tindakan baik maupun buruk. Dalam hal ini sikap moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan akan di deskripsikan dibawah ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Sikap Adil

Sikap adil merupakan perilaku yang tidak memihak kepada salah satu pihak tertentu dalam artian juga dapat diartikan sebagai sikap jujur. Dalam dunia ini menanamkan sikap adil sangat sulit dalam diri setiap individu. Meski bersikap adil itu sangat sulit diterapkan dalam setiap individu namun dalam lembaga pendidikan sikap adil harus menjadi salah satu poin penting dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini guru SMA Negeri 4 Padangsidempuan melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Tidak memberikan sikap berbeda terhadap peserta didik Islam dan peserta didik non Islam
- 2) Tidak membeda-bedakan peserta didik baik saat proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran

- 3) Memberikan hak yang sama terhadap peserta didik yang beragama Islam dan yang non Islam
- 4) Memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang sama terhadap peserta didik yang beragama Islam dan non Islam.

Peneliti mewawancarai Ibu Nurhamidah yang mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru kita harus bisa menempatkan diri kita sebaik mungkin untuk tidak memberikan perbedaan sikap terhadap peserta didik ataupun tidak membedakan peserta didik antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Sikap adil tentunya juga menjadi salah satu poin dalam membangun moderasi beragama yang baik. maka dalam bersikap moderasi beragama salah satunya ialah dengan bersikap adil guna membentuk peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran dalam suatu pendidikan.⁵²

Peneliti juga mewawancarai Bapak Marlan Hanapi yang mengatakan bahwa:

Dalam membangun moderasi beragama yang di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan tentunya sikap adil adalah salah satu prinsip dari moderasi beragama, maka meski tidak dilihat dari segi moderasi beragama sikap seorang guru yang merupakan panutan dan teladan bagi peserta didik haruslah bersikap adil, dan tentunya dalam sekolah ini yang memiliki perbedaan khususnya dalam segi agama moderasi beragama sangat harus ditekankan dan tentunya sikap yang paling tepat adalah bersikap adil dalam membangun moderasi beragama itu sendiri dengan baik.⁵³

⁵² Nurhamidah, Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di ruang guru, 15 Juni 2024.

⁵³ Marlan Hanapi, Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di ruang tunggu TU.

Untuk menguatkan hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi:

Untuk mengetahui bagaimana guru bersikap adil terhadap peserta didik maka peneliti memperhatikan bagaimana interaksi antara peserta didik dengan guru di SMA Negeri 4 Padangsidempuan apakah memiliki perlakuan yang berbeda atau sama dan adil terhadap peserta didik. Saat peneliti sedang memperhatikan bagaimana cara berinteraksi antara peserta didik dengan gurunya peneliti terfokus pada sekelompok guru dan muridnya yang sedang selfi saat selesai pertandingan dan memanggil peserta didik untuk berfoto dengan guru tersebut dengan memanggil peserta didik untuk berada didekatnya sebelah kanan yang muslim dan sebelah kiri yang non muslim dan di ikuti siswa lainnya.⁵⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya penerapan sikap adil di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dibangun dengan sangat baik dan adil sehingga interaksi berjalan secara kekeluargaan dan tanpa adanya peserta didik yang merasa dibedakan. Saat suatu pendidikan dapat bersikap adil dalam memahami perbedaan maka proses pembelajaran akan berjalan dengan sangat baik kedepannya.

⁵⁴ *Observasi*, SMA Negeri 4 Padangsidempuan 17 Juni 2024

b. Berimbang

Sikap berimbang dapat juga dikatakan sebagai sikap yang berada di tengah ataupun tidak terlalu kekanan dan tidak terlalu kekiri berada pada posisi pertengahan. Dalam artian membangun sikap moderasi beragama tidak memihak kepada salah satu arah ataupun kepada salah satu pihak. Dalam hal ini sebagai guru pendidikan agama Islam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik Islam sebagai berikut:

- 1) Tidak memilih-milih teman yang berbeda agama atau terkesan seperti mengasingkan peserta didik yang non muslim
- 2) Memberikan sikap yang sama saat berinteraksi antar sesama peserta didik tanpa adanya perbedaan
- 3) Guru Pendidikan agama Islam memberikan sikap yang berimbang ataupun tidak memberikan perbedaan saat berinteraksi dengan peserta didik yang non muslim di lingkungan sekolah
- 4) guru Pendidikan agama Islam juga melakukan interaksi dengan baik terhadap guru yang non muslim sebagai bentuk sikap berimbang ataupun sikap yang sama terhadap guru yang beragama Islam dan non Islam sebagai bentuk moderasi yang baik sehingga peran guru pendidikan agama Islam terlihat jelas sangat penting dalam membangun moderasi beragama itu sendiri.

Peneliti mewawancarai Bapak Marlan Hanapi yang mengatakan bahwa:

Dalam lembaga pendidikan khususnya di tingkat SMA yang di dalamnya terdapat agama campuran tentunya harus membangun sikap moderasi beragama yang baik guna menciptakan suasana yang damai dan rukun. Dalam moderasi beragama sesuai dengan agama islam yang moderat tentu sikap yang di bangun adalah salah satunya harus berimbang. Dalam artian Ketika murid melaksanakan ibadah masing masing tidak menjadi permasalahan dan biarkan mereka melakukan ibadah terhadap keyakinan yang dianut oleh masing-masing.⁵⁵

Peneliti juga mewawancarai guru wali kelas X Ibu Raudatul Jannah yang mengatakan bahwa:

Sikap moderasi beragama harus menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa agama khususnya di sekolah kita ini. Sikap moderasi di sekolah kita ini berjalan begitu adil dan seimbang tidak ada perlakuan khusus yang dibedakan dalam peserta didik yang memiliki perdedaan agama dan sudah seharusnya sikap adil dan seimbang harus ditetapkan dalam sekolah yang memiliki perbedaan agama karena adil dan berimbang ini termasuk adalah prinsip dalam moderasi beragama.⁵⁶

Peneliti juga mewawancarai Ibu Nurhamidah yang mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru kita haruslah bijak dalam bersikap. Seorang guru yang merupakan panutan peserta didik di sekolah tentunya tidak akan memberikan suatu perlakuan yang berbeda terhadap peserta didiknya. Guru harus bisa berada pada pertengahan tidak memihak kepada salah satunya. Dalam moderasi tentunya bersikap ada pada pertengahan adalah salah satu prinsipnya. Maka dari itu guru

⁵⁵ Marlan Hanapi, Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Wawancara di ruang TU, 18 Juni 2024.

⁵⁶ Raudhatul Jannah, Guru Wali Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Wawancara di ruang TU, 18 Juni 2024.

pendidikan agama Islam berusaha membangun moderasi beragama itu sendiri pada peserta didik dengan cara bersikap adil sesuai prinsip dalam moderasi beragama.⁵⁷

Peneliti juga mewawancarai peserta didik Umi Riski Fadila

yaitu:

Saya tidak terlalu dalam mengetahui tentang moderasi beragama namun yang saya rasakan sikap dalam SMA Negeri 4 Padangsidimpuan kami selaku peserta didik yang memiliki keberagaman agama merasakan sikap yang seimbang dan tanpa ada pilih kasih ataupun perbedaan terhadap siswa. Guru juga selalu memberikan wejangan terkait cara bersikap sesama peserta didik untuk tidak saling membeda-bedakan. Kami juga diajarkan tentang bagaimana sikap dalam menghargai suatu perbedaan melalui motivasi ataupun arahan dari guru khususnya yang sering dilakukan dalam pembelajaran PAI karena termasuk dalam materi pembelajaran.⁵⁸

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan terlaksana dengan sangat baik dan peran guru pendidikan agama Islam yang begitu penting dalam membangun moderasi beragama pada peserta didik dengan bukti beberapa wawancara yang dilakukan kepada peserta didik SMA Negeri 4 Padangsidimpuan seperti wawancara di atas meski para peserta didik tidak telalu dalam mengetahui moderasi beragama akan tetapi peserta didik dapat merasakan interaksi terhadap sesama peserta didik yang berjalan dengan baik dan rukun.

⁵⁷ Nurhamidah, Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di ruang guru, 18 Juni 2024.

⁵⁸ Umi Riski Fadila, Siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di depan kelas X, 18 Juni 2024.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran guru Pendidikan agama islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

Menurut peneliti peran guru Pendidikan agama islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan sudah berjalan dengan sangat baik. Adapun peran guru Pendidikan agama islam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan adalah berperan sebagai motipator kepada peserta didik, sebagai pemberi motivasi yang hebat serta teladan ataupun contoh yang sangat baik dengan tidak hanya sebatas menyampaikan akan tetapi ikut serta dalam mencontohkan.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan di sekolah SMA Negeri 4 Padangsidimpuan saat melaksanakan paska ujian interaksi serta sikap yang terlihat begitu jelas dan saat berada dalam kelas pengabsenan dan pemberian beberapa arahan dari guru pendidikan agama islam yang sekaligus berperan sebagai wali kelas di kelas tersebut. Guru sebagai motipator bertujuan untuk membentuk siswa yang mengerti proses Pendidikan itu seperti apa dan guru sebagai pemimpin peserta didik di sekolah untuk mengarahkan ke jalan kebenaran. Selain itu, motivasi terhadap siswa juga terus-menerus disampaikan yang di ikuti dengan guru sebagai teladan ataupun contoh yang baik bagi peserta didik sehingga terbentuklah karakter ataupun sifat yang baik dalam didi

peserta didik dan merupakan cara guru dalam membangun moderasi yang baik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

2. Sikap moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Adapun sikap moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu terdiri dari 2 sikap dalam membangun moderasi yang baik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu sikap adil ataupun dapat dikatakan sebagai sikap jujur dan seimbang dalam artian berada di tengah tidak terlalu ke kanan dan tidak terlalu ke kiri.

Sikap moderasi beragama yaitu adil dan berimbang merupakan sikap yang sangat penting dan membangun moderasi yang sangat baik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, sikap adil yang akan memicu para peserta didik tidak merasa dibedakan dalam suatu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan sehingga peserta didik nyaman dalam melaksanakan pembelajaran serta memahami setiap ilmu yang disampaikan. Sikap berimbang yang dimana dalam bermoderasi beragama di sekolah tersebut sikap yang tidak akan membedakan ketuhanan seseorang ataupun menyalah benarkan agama yang dianut oleh masing-masing peserta didik yang guna menciptakan kerukunan dan kedamaian di sekolah serta terciptanya rasa saling kekeluargaan antar warga sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dengan Langkah-langkah metodologi penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar- benar objektif dan sistematis. Walaupun demikian untuk mendapatkan hasil yang baik sangat sulit untuk dilakukan dengan mengingat terdapatnya keterbatasan dalam penelitian.

Keterbatasan tersebut antara lain yaitu masalah dalam hal pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Seperti kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini objektif meskipun begitu dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dapat menjawab kejujuran dalam sumber data dan unit analisis yang memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Dilihat dari sisi hambatan yang dihadapi oleh peneliti saat melakukan penelitian pastinya selalu ada, akan tetapi peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitian tidak mengurangi makna dalam penelitian tersebut. Berkat dari kerja keras dan bantuan dari semua pihak diantaranya adalah pihak kepala sekolah, operator sakolah, guru Pendidikan agama Islam, Wali kelas serta beberapa peserta didik maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan adalah sangat penting untuk menciptakan dan membangun kondisi sekolah yang damai, rukun, menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di dalam sekolah serta menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik antara siswa dan guru ataupun antara sesama guru dengan guru karena dengan adanya guru pendidikan agama Islam sangat membantu mengajarkan tentang apa yang diajarkan dalam agama Islam, meskipun pada umumnya bisa dilakukan oleh guru lainnya namun tidak secara menyeluruh hanya sekilas tidak seperti yang sudah pada posisi yang diemban sebagai guru pendidikan agama Islam itu sendiri. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama Islam itu sendiri adalah sebagai fasilitator yang tinggi terhadap peserta didik, sebagai motivasi serta teladan ataupun pemberi contoh yang baik bagi peserta didiknya di sekolah.

2. Sikap Moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan adalah dengan membangun dua sikap yang secara khusus sangat diperhatikan dan diutamakan yaitu itu sikap adil ataupun bisa dikatakan jujur dan berimbang. Sikap adil dalam suatu lembaga pendidikan khususnya di SMA Negeri 4 Padangsidempuan sangat diperhatikan dan terus-menerus dibangun dalam diri siswa sebagai bentuk sikap dari moderasi beragama untuk menciptakan interaksi dan kenyamanan yang baik antara sesama warga sekolah tersebut. Sikap berimbang yang dibangun dalam moderasi beragama juga sangat penting dalam sekolah ini karena terdapatnya perbedaan dalam menganut agama sehingga tentunya harus berada dalam pertengahan ataupun yang disebut berimbang dalam artian tidak terlalu ke kanan dan tidak terlalu ke kiri untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan efektif serta moderasi yang rukun di sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Sehingga dalam menjalankan ibadah masing-masing tidak ada penekanan ataupun keberpihakan terhadap kebenaran agama yang dianut dari kedua belah pihak.

B. Saran

1. Kepada Ibu kepala Sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan agar kiranya membuat satu peraturan terkait dalam moderasi beragama ataupun pengenalan moderasi beragama secara tersurat di sekolah agar peserta didik lebih banyak mengetahui tentang moderasi beragama dan mengetahui betapa pentingnya moderasi beragama tersebut dalam

negara kita yang memiliki beberapa agama khususnya di dalam sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam terus membangun peran guru Pendidikan agama islam dalam membangun moderasi agama itu sendiri dengan tetap mempertahankan sebagai motipator tinggi terhadap peserta didik, sebagai motivasi serta teladan ataupun contoh yang baik terhadap peserta didik lainnya atau bisa kedepannya untuk semakin ditingkatkan mengingat sudah maju dan maraknya teknologi yang mengusik keberagaman dalam beragama sehingga pentingnya moderasi ini harus berjalan dengan baik.
3. Kepada guru wali kelas untuk lebih memperhartikan peserta didik yang di dalamnya terdapat kelas campuran agar tidak saling suka antar beda agama karena ditakutkan akan merusak moral baik dari segi Pendidikan itu sendiri ataupun lingkungan diluar.
4. Kepada peserta didik untuk selalu mempertahankan sikap saling menghormati dan menghargai serta mengajak teman yang lain yang masih belum bisa membangun sikap moderasi dengan baik dalam diri peserta didik serta ditingkatkan lagi sikap dalam menjalankan moderasi beragama yang baik disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdain dkk, *Moderasi Beragama: Upaya Deradikalisasi*, Riau: DOTPLUS Publisher, 2022.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Putra Grafika, 2017.
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abror, Mhd, “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman, *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 1, No. 2, 2020.
- Adri, “*Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 1) Nagajuang Mandailing Natal*”, Tesis 2023.
- Akbar, Achmad, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya*”, Skripsi 2020.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Asriana, “Pendidikan Pemikiran Ibnu Miskaih”, *Jurnal Internasional Penelitian Pendidikan Islam (SKIJIER)*, Vol. 1 no. 1, 2017 (<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiah/SKIJIER/a...>), 2018.
- Dahlan, TGH Fahrurrozi, *Dakwah dan Moderasi Beragama*, Mataram: Sanabil, 2021.

- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2019.
- Indrianto, Nino, *Pendidikan Agama Islam: Interdisipliner*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Intizar, “Muhammad Fahri, Ahmad Zainuri, Moderasi Beragama di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 25, No. 2, 2019.
- Iswantir, *Paradigma Lembaga Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: AURA, CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI Gedung Kementrian Agama RI.
- Latip Kahpi, Muhammad, Dosen FDIK UIN SYAHADA Padangsidempuan, *Wawancara di ruang dosen*, tanggal 02 Mei 2024.
- M. Luqmanul Hakim Habibie, Muhammad Syakir Al-Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, Anggoro Sugeng, *Jurnal Moderasi Beragama*, Volume 01, No. 1, 2021.
- M. Redha Anshari dkk, *Moderasi Beragama di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Mardani, *Pendidikan Agama Islam*, Kencana: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mulia, Sumper, *Nilai-nilai Praktik Moderasi Beragama: Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Utara*, Medan: CV. Merdeka Kreasi, 2021.
- Muliawan, Jasa Unggah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Nugroho Hari Murti dan Vika Nurul Mufidah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 8, No. 2, 2022.

Pratiwi, Nurfaida, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik di SMPN 2 Badegan*”. Skripsi 2022.

Purbajati, Hafizh Idri, “Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 11, No.2, 2020.

Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.

Rahmat, Abdul, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010.

Romadhon, Iwan, “Moderasi Beragama: Wacana dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia”, *Jurnal Manthiq*, Volume VII, Edisi II, 2022.

Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Indragiri, 2019.

Sauri, Sofyan As, *Peran Guru Agama Islam Dalam Menangkal Berita Hoax*, Jombang: Guepedia, 2023.

Suwendi, *Moderasi Beragama dan Layanan Keagamaan*, D.I.Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2021.

Syamsir , Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta 2014.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 2.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 39 ayat 2, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

LAMPIRAN I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Jadwal Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Pengajuan judul	Juli 2023
2.	Penyusunan Judul	Agustus 2023
3.	Pembagian Pembimbing	September 2023
4.	Pengesahan Judul	November 2023
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Pembimbing	November 2023
6.	Penyusunan Proposal	November 2023
7.	Bimbingan ke Pembimbing II	Desember 2023
8.	Bimbingan ke Pembimbing I	Januari 2024
9.	Seminar Proposal	April 2024
10.	Revisi Proposal	Mei 2024
11.	Penelitian	Juni 2024
12.	Bimbingan ke Pembimbing II	Agustus 2024
13.	Bimbingan ke Pembimbing I	Agustus 2024
14.	Seminar Hasil	September 2024
15.	Sidang Munaqosyah	Oktober 2024

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama di SMAN 4 Padangsidempuan. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

- a. Observasi secara langsung dilokasi penelitian di SMAN 4 Padangsidempuan
- b. Mengamati kegiatan siswa dan siswi secara langsung baik dikelas maupun diluar kelas
- c. Mengamati peran guru dalam membangun moderasi kepada siswa dan siswa sewaktu di dalam dan di luar kelas
- d. Mengamati gambaran moderasi di SMAN 4 Padangsidempuan.

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru PAI

1. Apa peran guru Pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan?
2. Seberapa penting guru Pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan?
3. Apakah melalui guru Pendidikan pendidikan moderasi beragama dapat di bangun dalam diri siswa dengan baik?
4. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam membangun moderasi beragama di SMAN 4 Padangsidimpuan?
5. Bagaimana sikap moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan?
6. Apakah ada perbedaan fasilitas untuk siswa yang beragama muslim dengan siswa yang non muslim?
7. Apakah ada peraturan ataupun tata tertib terkait dengan Moderasi Beragama di SMAN 4 Padangsidimpuan?
8. Apakah terdapat hambatan dalam membangun moderasi di SMAN 4 Padangsidimpuan?

B. Wawancara dengan Guru Wali Kelas

1. Bagaimana moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan?
2. Apakah terdapat hambatan dalam membangun moderasi di SMAN 4 Padangsidimpuan?
3. Apakah ada perlakuan berbeda antara siswa muslim dengan siswa non muslim yang diberikan SMAN 4 Padangsidimpuan?

C. Wawancara dengan peserta didik

1. Apakah anda tahu apa itu moderasi beragama?
2. Seberapa dalam anda mengetahui tentang moderasi beragama?
3. Apakah menurut anda moderasi beragama disekolah ini berjalan dengan baik?
4. Apakah menurut anda guru Pendidikan agama Islam sangat membantu dalam membangun moderasi yang baik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan?
5. Bagaimana menurut anda sikap moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI DI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Hal
1.	Observasi di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan	<p>-Hasil observasinya adalah guru Pendidikan agama Islam yang sangat menekankan tentang pentingnya menjaga kerukunan antar sesama umat beragama pada saat pelaksanaan paska ujian di lapangan sekolah dengan di ikuti ditemukannya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang sangat tinggi di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan seperti ketika adzan berkumandang di masjid sekolah salah satu kelas campuran yang berawal sedikit bersuara Ketika mendengarkan adzan berkumandang secara tiba-tiba hening. serta kekompakan antar siswa dalam berinteraksi lingkungan sekolah.</p> <p>-Guru Pendidikan agama Islam mengatakan bahwa moderasi beragama sangat penting dilakukan melalui Pendidikan agama islam karena kita merupakan agama Islam yang moderat yang berarti memiliki rasa</p>	9

		saling menghargai dan menghormati yang tinggi.	
2.	Observasi tingkah laku peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas.	<p>-Hasil observasinya yaitu di dalam kelas Ketika sedang rebut secara tiba-tiba hening saat mendengarkan suara adzan untuk menghormati agama islam yang sedang mengumandangkan adzan begitu juga dengan saat agama non muslim melaksanakan ibadah di dalam salah satu ruangan khusus maka Ketika peserta didik yang beragama islam lewat mereka akan diam dan tidak banyak bicara Ketika lewat dari depan ruangan tersebut.</p> <p>-Hasil observasinya di luar kelas yaitu Ketika bulan Ramadhan saat puasa peserta didik sedang istirahat dan peserta didik non muslim meminta izin untuk makan dan sedikit menjauh guna menghargai dan menghormati peserta didik yang sedang melaksanakan puasa Ramadhan.</p>	8

LAMPIRAN V

HASIL WAWANCARA DI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

No	Informan	Aspek yang diwawancarai	Hasil Wawancara	Hal
1.	Marlan Hanapi	Guru sebagai Fasilitator	Peran guru Pendidikan agama islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 4 adalah salah satunya sebagai fasilitator terhadap peserta didik yang dimana guru berusaha untuk memberikan fasilitas berupa ilmu yang akan membimbing peserta didik tersebut, mengarahkan, membantu dalam proses belajar serta khususnya pengenalan terhadap lingkungan yang berbeda dari sebelumnya yang dimana di SMA Negeri 4 itu sendiri memiliki beragam agama tidak hanya satu namun ada tiga agama di dalamnya yakni Islam, Kristen, dan katolik. Dalam hal ini jugalah peran guru Pendidikan agama islam sebagai pemimpin dalam mengarahkan peserta didik untuk saling bisa menghargai, menghormati, serta tidak saling menjatuhkan agama satu sama lain.	79
2.	Afwah Syua'idah		Peran guru Pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 4	80

			Padangsidimpuan merupakan peran yang sangat begitu penting dikarenakan guru banyak memberikan penjelasan tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati serta saling menjaga kerukunan antar umat beragama kepada siswa	
3.	Salsa Fadila		Peran guru Pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan dilakukan oleh guru melalui pengenalan lingkungan dengan menjalankan profesi guru tersebut sebagai fasilitator terhadap peserta didik dengan melakukan pengenalan lingkungan terhadap peserta didik dengan adanya perbedaan yang harus dilakukan dengan cara menghargai satu sama lain terhadap perbedaan yang ada dan selalu menjaga toleransi antar umat agama dengan baik untuk terciptanya kerukunan antar warga sekolah tersebut	80
4.	Nurhamidah		Guru Pendidikan agama Islam merupakan guru yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan tentang agama islam yang	83

			<p>dimana merupakan agama umat islam sendiri yang mengajarkan mana yang harus dijalankan oleh agama islam dan mana yang dilarang dalam agama Islam. Guru agama islam juga bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi guru Pendidikan agama Islam juga berperan dalam memberikan contoh baik ataupun sebagai teladan kepada peserta didik guna membentuk siswa yang berakhlak baik utamanya dalam menghargai setiap perbedaan yang ada. Begitu juga dalam membangun moderasi beragama terhadap peserta didik tentunya guru Pendidikan agama Islam juga menjadi teladan ataupun contoh agar peserta didik dapat melihat dan mencontohkan hal yang baik sama seperti yang dilakukan oleh guru tersebut seperti guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sendiri sangat menjaga komunikasi dan interaksi terhadap guru yang bukan muslimn ataupun non muslim agar bisa menjadi contoh pula bagi siswa lainnya. Karena guru bukan hanya</p>	
--	--	--	--	--

			sekedar mengatakan namun juga harus melakukan itulah yang disebut guru yang teladan dan bertanggung jawab terhadap apa yang sudah diemban	
5.	Nurhamidah	Guru sebagai Teladan	Guru Pendidikan agama Islam merupakan guru yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan tentang agama islam yang dimana merupakan agama umat islam sendiri yang mengajarkan mana yang harus dijalankan oleh agama islam dan mana yang dilarang dalam agama Islam. Guru agama islam juga bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi guru Pendidikan agama Islam juga berperan dalam memberikan contoh baik ataupun sebagai teladan kepada peserta didik guna membentuk siswa yang berakhlak baik utamanya dalam menghargai setiap perbedaan yang ada. Begitu juga dalam membangun moderasi beragama terhadap peserta didik tentunya guru Pendidikan agama Islam juga menjadi teladan ataupun contoh agar peserta didik dapat melihat dan	83

			<p>mencontohkan hal yang baik sama seperti yang dilakukan oleh guru tersebut seperti guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sendiri sangat menjaga komunikasi dan interaksi terhadap guru yang bukan muslimn ataupun non muslim agar bisa menjadi contoh pula bagi siswa lainnya. Karena guru bukan hanya sekedar mengatakan namun juga harus melakukan itulah yang disebut guru yang teladan dan bertanggung jawab terhadap apa yang sudah diemban.</p>	
6.	Marlan Hanapi		<p>Guru Pendidikan agama islam bukan hanya sekedar menjadi seorang guru saja dalam suatu kelas, guru juga mempunyai tugas untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik untuk lebih mengajak siswa berbuat yang baik dalam lingkungan sekolah ataupun diluar. Karena dalam suatu lingkungan sekolah guru Pendidikan pasti akan lebih diperhatikan sikap dan akhlaknya dalam berinteraksi utamanya dalam perbedaan yang menjadi sorotan utama bagi peserta didiknya, mereka akan melihat apakah guru bisa memberikan contoh teladan yang baik</p>	83

			ataupun perbuatan yang baik bagi lingkungan sehingga guru tersebut mengajarkan untuk berbuat baik.	
7.	Zatira Kholdun Syahada		Di rumah orangtua merupakan teladan ataupun contoh bagi anaknya, sama halnya seperti disekolah guru merupakan teladan ataupun pemberi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Guru Pendidikan agama Islam selalu menjadi contoh utama bagi kami di sekolah karena merupakan penguatan terhadap sikap dan perilaku ditekankan melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam. Bukan hanya itu saya juga melihat bahwa guru Pendidikan agama islam sangat menjaga interaksi dengan guru lainnya yang bukan guru beragama Islam sehingga hal ini menjadi teladan yang sangat baik bagi kami selaku peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan	84
8.	Marlan Hanapi	Guru sebagai Motivasi	Dalam membangun suatu kekeluargaan yang baik di lingkungan sekolah yang memiliki beberapa perbedaan dalam hal agama ataupun beribadah tentunya menjadi salah satu tantangan buat guru Pendidikan agama Islam untuk dapat	86

			<p>mengajarkan kepada peserta didik betapa pentingnya membangun moderasi beragama dalam diri setiap peserta didik serta mengenalkan lingkungan yang berisi di dalamnya dengan beberapa agama yang terdapat di sekolah tersebut, untuk membangun moderasi yang baik kepada peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan peran guru Pendidikan agama islam begitu penting dalam memberikan pemahaman penting betapa sangat urgennya saling menghargai, menghormati serta menerima dengan baik perbedaan yang ada. Dalam hal ini guru Pendidikan agama Islam melakukan dengan cara salah satunya membangun moderasi beragama itu sendiri dengan pemberian motivasi terhadap peserta didik agar terciptanya kekeluargaan yang damai dan rukun serta kemomunikasi dan interaksi yang baik dapat berjalan dengan baik</p>	
9.	Nurhamidah		<p>Dalam pembelajaran tentunya kita sebagai guru bukan hanya memberikan pelajaran pengetahuan saja khususnya guru Pendidikan agama Islam, sebagai guru Pendidikan</p>	87

			<p>agama Islam utamanya untuk menciptakan sikap dan akhlak yang baik dalam membangun moderasi beragama tentunya dengan melakukan pemberian motivasi terhadap peserta didik, dengan melakukan pemberian motivasi terhadap peserta didik akan membangkitkan semangat siswa dalam memahami setiap apa yang disampaikan oleh guru sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik dan lancar</p>	
10.	Eka Maulida		<p>Pendidikan agama Islam merupakan Pendidikan yang sangat penting diadakan di setiap sekolah. Dengan adanya Pendidikan agama Islam sikap saling menghargai, menghormati dan menerima perbedaan antar umat beragama akan lebih mudah untuk dipahami. Saya sangat suka mempelajari Pendidikan agama Islam dikarenakan guru Pendidikan agama Islam sering memberikan motivasi terhadap peserta didik khususnya terkait moderasi beragama. Saya tidak terlalu dalam mengetahui tentang moderasi beragama, akan tetapi guru Pendidikan agama Islam sering memberikan</p>	87

			penjelasan penting menjaga sikap menghargai dan menghormati dalam perbedaan khususnya perbedaan yang ada di lingkungan SMA Negeri 4 Padangsidempuan	
11.	Nurhamidah	Adil	Sebagai seorang guru kita harus bisa menempatkan diri kita sebaik mungkin untuk tidak memberikan perbedaan sikap terhadap peserta didik ataupun tidak membedakan peserta didik antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Sikap adil tentunya juga menjadi salah satu poin dalam membangun moderasi beragama yang baik. maka dalam bersikap moderasi beragama salah satunya ialah dengan bersikap adil guna membentuk peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran dalam suatu Pendidikan	90
12.	Marlan Hanapi		Dalam membangun moderasi beragama yang di SMA Negeri 4 Padangsidempuan tentunya sikap adil adalah salah satu prinsip dari moderasi beragama, maka meski tidak dilihat dari segi moderasi beragama sikap seorang guru yang merupakan panutan dan teladan bagi peserta didik haruslah	90

			bersikap adil, dan tentunya dalam sekolah ini yang memiliki perbedaan khususnya dalam segi agama moderasi beragama sangat harus ditekankan dan tentunya sikap yang paling tepat adalah bersikap adil dalam membangun moderasi beragama itu sendiri dengan baik	
13.	Marlan Hanapi	Berimbang	Dalam lembaga pendidikan khususnya di tingkat SMA yang di dalamnya terdapat agama campuran tentunya harus membangun sikap moderasi beragama yang baik guna menciptakan suasana yang damai dan rukun. Dalam moderasi beragama sesuai dengan agama islam yang moderat tentu sikap yang di bangun adalah salah satunya harus berimbang. Dalam artian Ketika murid melaksanakan ibadah masing masing tidak menjadi permasalahan dan biarkan mereka melakukan ibadah terhadap keyakinan yang dianut oleh masing-masing	93
14	Ibu Raudatul Jannah		Sikap moderasi beragama harus menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam suatu Lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat beberapa agama	93

			<p>khususnya di sekolah kita ini. Sikap moderasi di sekolah kita ini berjalan begitu adil dan seimbang tidak ada perlakuan khusus yang dibedakan dalam peserta didik yang memiliki perbedaan agama dan sudah seharusnya sikap adil dan seimbang harus ditetapkan dalam sekolah yang memiliki perbedaan agama karena adil dan berimbang ini termasuk adalah prinsip dalam moderasi beragama.</p>	
15.	Nurhamidah		<p>Sebagai seorang guru kita haruslah bijak dalam bersikap. Seorang guru yang merupakan panutan peserta didik di sekolah tentunya tidak akan memberikan suatu perlakuan yang berbeda terhadap peserta didiknya. Guru harus bisa berada pada pertengahan tidak memihak kepada salah satunya. Dalam moderasi tentunya bersikap ada pada pertengahan adalah salah satu prinsipnya. Maka dari itu guru Pendidikan agama Islam berusaha membangun moderasi beragama itu sendiri pada peserta didik dengan cara bersikap adil sesuai prinsip dalam moderasi beragama.</p>	90
16.	Umi Riski Fadila		<p>Saya tidak terlalu dalam mengetahui tentang</p>	94

			<p>moderasi beragama namun yang saya rasakan sikap dalam SMA Negeri 4 padangsidempuan kami selaku peserta didik yang memiliki keberagaman agama merasakan sikap yang seimbang dan tanpa ada pilih kasih ataupun pembedaan terhadap siswa. Guru juga selalu memberikan wejangan terkait cara bersikap sesama peserta didik untuk tidak saling membeda-bedakan. Kami juga diajarkan tentang bagaimana sikap dalam menghargai suatu perbedaan melalui motivasi ataupun arahan dari guru khususnya yang sering dilakukan dalam pembelajaran PAI karena termasuk dalam materi pembelajaran</p>	
--	--	--	---	--

LAMPIRAN VI

Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Marlan Hanapi Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

(Sumber: Peneliti)



Gambar 1.2 Wawancara dengan Bapak Marlan Hanapi Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

(Sumber: Peneliti)



Gambar 2.1 Wawancara dengan Peserta didik Kelas XI

(Sumber: Peneliti)



Gambar 2.2 Wawancara dengan Peserta didik Kelas XI

(Sumber: Peneliti)



Gambar 3.1 Wawancara dengan Ibu Nurhamidah Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

(Sumber: Peneliti)



Gambar 3.2 Wawancara dengan Ibu Nurhamidah Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidempuan

(Sumber: Peneliti)



Gambar 4.1 Wawancara dengan siswa kelas X

(Sumber: Peneliti)



Gambar 4.2 Wawancara dengan siswa kelas X

(Sumber: Peneliti)



Gambar 5.1 Wawancara dengan Ibu Raudatul Jannah Guru Wali Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan

(Sumber: Peneliti)



Gambar 5.2 Wawancara dengan Ibu Raudatul Jannah Guru Wali Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan

(Sumber: Peneliti)



Gambar 6.1 Wawancara dengan siswa kelas XI

(Sumber: Peneliti)



Gambar 6.2 Wawancara dengan siswa kelas XI

(Sumber: Peneliti)



Gambar 7.1 Wawancara dengan Bapak Adli Guru PKS SMA Negeri 4
Padangsidempuan

(Sumber:Peneliti)



Gambar 7.1 Wawancara dengan Bapak Adli Guru PKS SMA Negeri 4
Padangsidempuan

(Sumber:Peneliti)



Gambar 8.1 Wawancara dengan siswa kelas XI

(Sumber:Peneliti)



Gambar 8.1 Wawancara dengan siswa kelas XI

(Sumber:Peneliti)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Melinda Saputri Pulungan
Nim : 2020100148
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 19 Januari 2002
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Palopat Maria, Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru
Kota Padangsidempuan, Kode Pos 22701
Email : msaputri510@gmail.com

II. DATA ORANGTUA

Ayah : Nakman Pulungan
Pekerjaan : Pekebun
Ibu : Masdewani Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Palopat Maria, Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru
Kota Padangsidempuan, Kode Pos 22701

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 200411 Palopat Maria 2011-2016
2. MTS. YPKS Padangsidempuan 2015-2017
3. SMA Negeri 4 Padangsidempuan 2018-2020
4. Tahun 2020 Melanjutkan Program S-1 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 2020-2024.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan
22733 Telephone(0634) 22080 Faximile(0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 6225 /Un.28/E.1/PP.009/ U /2023

02 November 2023

Lamp:-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. (Pembimbing I)
2. Dr. Akhiril Pane, S. Ag. M. Pd. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Melinda Saputri Pulungan
NIM : 2020100148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi PAI

Dr. Lis Vuhanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 2 00604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2066 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2024 3 Juni 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

yth. Kepala SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Melinda Saputri Pulungan
NIM : 2020100148
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Padangsidimpuan, Palopat Maria

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lili Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 38 Padangsidimpuan Telp. (0634) 22210. Kode Pos : 22715
Email : smn4padangsidimpuan@gmail.com, website : smn4padangsidimpuan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.4/225/SMAN.4/PL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : **JAHRONA SINAGA, S.Pd.**
NIP : 19651228 199512 2 001
pangkat/gol. ruang : Pembina Tk. I, IV/b
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

menerangkan bahwa

nama : **MELINDA SAPUTRI PULUNGAN**
NIM : 2020100148
fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
program studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan pada tanggal 10 Juni 2024 s.d 15 Agustus 2024 dengan judul skripsi :

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 16 Agustus 2024

Kepala SMA Negeri 4 Padangsidimpuan



JAHRONA SINAGA, S.Pd.
NIP. 19651228 199512 2 001